

**PERANAN *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA) TERHADAP
PENGUATAN EKONOMI NEGARA ANGGOTA**

(Skripsi)

Oleh

EUNIKE CHRISTINE KYRIELEISON SIMANJUNTAK

NPM. 1912011001



**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERANAN *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA) TERHADAP PENGUATAN EKONOMI NEGARA ANGGOTA

Oleh

EUNIKE CHRISTINE KYRIELEISON SIMANJUNTAK

Indian Ocean Rim Association (IORA) merupakan sebuah forum kerja sama antara negara-negara di kawasan Samudra Hindia yang memiliki peran penting dan strategis bagi perekonomian global. Forum ini terdiri dari negara-negara dengan beragam latar belakang ekonomi, termasuk negara-negara mapan, berkembang dan miskin dimana mayoritas anggota IORA adalah negara-negara pesisir Samudra Hindia yang merupakan jalur lintas perdagangan dunia yang menjadikan stabilitas wilayah ini sangat penting bagi perekonomian global. Tujuan IORA adalah mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pembangunan di wilayah anggotanya. Fokusnya adalah pada kerja sama ekonomi saling menguntungkan dan peluang pembangunan maksimal. Selain itu juga mempromosikan liberalisasi perdagangan, menghilangkan hambatan, dan memfasilitasi arus barang, jasa, investasi, dan teknologi di kawasan Samudra Hindia

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian normatif dengan prosedur pengumpulan data yang sumber utamanya adalah bahan hukum normatif. Data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian hukum normatif adalah data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IORA, sebagai organisasi regional yang berfokus pada kerja sama di wilayah Samudra Hindia, telah mencapai beberapa pencapaian yang dapat dikatakan sukses dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya seperti IORA telah memfasilitasi peningkatan kerja sama ekonomi, perdagangan, investasi, dan akses pasar antara negara-negara anggotanya. Selain itu IORA juga aktif dalam pengembangan pariwisata, pengelolaan sumber daya laut, ekonomi biru, serta peningkatan konektivitas dan infrastruktur melalui kerja sama dengan lembaga keuangan internasional dan mitra regional. Dengan telah berperannya IORA hal ini telah membawa dampak positif bagi perkembangan ekonomi negara-negara anggotanya dimana hal ini terlihat dari peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) masing-masing negara anggota.

Kata Kunci: Peranan, Ekonomi Regional, Organisasi Regional, *Indian Ocean Rim Association* (IORA)

ABSTRACT

ROLE OF THE *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)* IN STRENGTHENING THE ECONOMIES OF MEMBER COUNTRIES

By

EUNIKE CHRISTINE KYRIELEISON SIMANJUNTAK

The Indian Ocean Rim Association (IORA) is a forum for cooperation between countries in the Indian Ocean region that has an important and strategic role for the global economy. The forum consists of countries with diverse economic backgrounds, including established, developing and poor countries where the majority of IORA members are Indian Ocean coastal countries which are world trade routes that make the stability of this region very important for the global economy. The purpose of IORA is to promote sustainable economic growth and balanced development in the region, with a focus on economic cooperation that is mutually beneficial and provides maximum development opportunities. IORA also aims to promote trade liberalization, remove barriers, and facilitate better flow of goods, services, investment, and technology in the Indian Ocean region. This research will discuss the role of IORA in order to strengthen the economies of member countries.

This research is conducted using normative research methods with data collection procedures whose main source is normative legal material. The data obtained and processed in normative legal research is secondary data derived from literature studies. This research also uses qualitative analysis methods.

The research results show that IORA, as a regional organization that focuses on cooperation in the Indian Ocean region, has achieved several achievements that can be said to be successful in encouraging the economic growth of its member countries such as IORA has facilitated increased economic cooperation, trade, investment, and market access between its member countries. In addition, IORA is also active in developing tourism, marine resource management, blue economy, and improving connectivity and infrastructure through cooperation with international financial institutions and regional partners. The role of IORA has had a positive impact on the economic development of its member countries which can be seen from the increase in GDP (Gross Domestic Product) of each member country.

Keywords: Role, Regional Economy, Regional Organization, Indian Ocean Rim Association (IORA)

**PERANAN *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA) TERHADAP
PENGUATAN EKONOMI NEGARA ANGGOTA**

Oleh

EUNIKE CHRISTINE KYRIELEISON SIMANJUNTAK

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUKUM**

Pada

**Bagian Hukum Internasional
Fakultas Hukum Universitas Lampung**



**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

Judul Skripsi : **PERANAN *INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION* (IORA) TERHADAP PENGUATAN EKONOMI NEGARA ANGGOTA**

Nama Mahasiswa : **Eunike Christine Kyrieleison Simanjuntak**

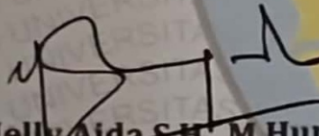
Nomor Pokok Mahasiswa : **1912011001**

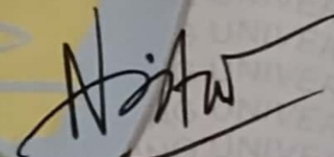
Bagian : **Hukum Internasional**

Fakultas : **Hukum**

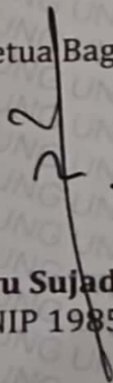


1. **Komisi Pembimbing**


Melly Aida S.H., M.Hum.
NIP 195910251985032014


Naek Siregar, S.H., M.Hum.
NIP 196010151990031001

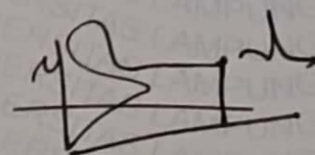
2. **Ketua Bagian Hukum Internasional**


Bayu Sujadmiko, S.H., M.H., Ph.D.
NIP 19850429 200812 1 001

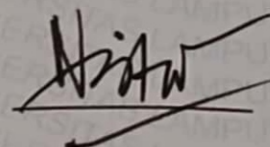
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

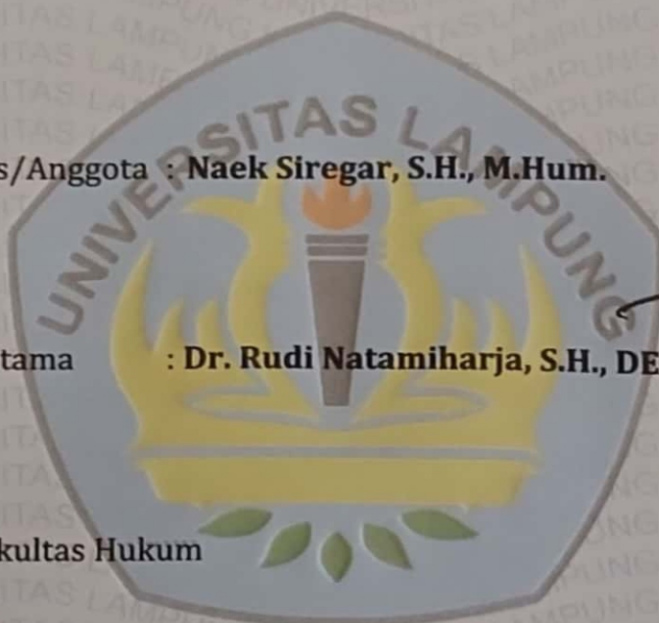
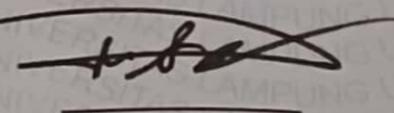
Ketua : Melly Aida S.H., M.Hum.



Sekretaris/Anggota : Naek Siregar, S.H., M.Hum.



Penguji Utama : Dr. Rudi Natamiharja, S.H., DEA



2. Dekan Fakultas Hukum



Dr. Muhammad Fakhri, S.H., M.S.
NIP 19641218 198803 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Juli 2023

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eunike Christine Kyrieleison Simanjuntak
NPM : 1912011001
Jurusan : Hukum Internasional
Fakultas : Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peranan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* Terhadap Penguatan Ekonomi Negara Anggota**" adanya benar-benar hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiarisme sebagaimana telah diatur dalam Pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Surat Keputusan Rektor Nomor 2187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung,

2023

Penulis

The image shows an official stamp of Universitas Lampung, featuring the university's logo and name. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink, which appears to be 'Eunike'.

Eunike Christine Kyrieleison Simanjuntak

NPM 1912011001

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Batam, Kepulauan Riau pada 22 Mei 2001 dari pasangan Bapak Martin Bernhard Simanjuntak, S.T. dan Ibu Rentawati Sinaga, S.I.P., S.Pd. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara yang memiliki seorang adik perempuan yang sangat dekat dengan penulis yaitu Rossie Misi Emanuella Simanjuntak.

Penulis menyelesaikan pendidikan *Play Group* di Sekolah Ananda Batam (2004-2005), Taman Kanak-kanak di Sekolah Ananda Batam (2005-2007), Sekolah Dasar di Sekolah Ananda Batam (2007-2013), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Batam (2013-2016), dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Batam (2016-2019). Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Hukum Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019.

Penulis adalah mahasiswa Bagian Hukum Internasional, dan selama menjadi mahasiswa penulis bergabung dalam organisasi Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) dan pernah menjabat dalam Struktur Pengurus Komisariat HEKSOSPOL (Hukum, Ekonomi, Sosial dan Politik) Masa Bakti 2021 – 2022 sebagai Biro Kerohanian. Penulis juga menjadi Kepala Divisi *Public Relation* Himpunan Mahasiswa Hukum Internasional (HIMA HI) 2022 – 2023.

Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tiangwangkang, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau. Selain bidang akademik, penulis juga aktif pada bidang non-akademik yaitu mengikuti kegiatan Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) dalam kategori Paduan Suara Remaja Provinsi Kepulauan Riau, *Vocal Group* Kepulauan Riau, Paduan Suara Nusantara Provinsi Kepulauan Riau, bergabung dengan *Batam Youth Choir* dan menjadi anggota dari Komisi Musik Gereja.

MOTTO

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Amsal 1:7

Berbahagialah orang-orang yang berpegang pada hukum, yang melakukan keadilan di segala waktu!

Mazmur 106:3

Sebab TUHAN, Dia sendiri akan berjalan di depanmu, Dia sendiri akan menyertai engkau, Dia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau; janganlah takut dan janganlah patah hati.

Ulangan 31:8

Do your best and let God do the rest

Eunike Christine

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan bersukacita dan penuh

kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta,

Martin Bernhard Simanjuntak, S.T. & Rentawati Sinaga, S.I.P., S.Pd.

Adikku yang tersayang,

Rossie Misi Emanuella Simanjuntak

Keluarga, para sahabat, dan teman-teman yang selalu mendukung dan menopang

dalam doa, Serta almamaterku tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Segala Puji syukur dan hormat bagi Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan berkat bagi kita semua dan oleh kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “**Peranan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* Terhadap Penguatan Ekonomi Negara Anggota**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fakhri, S.H., M.S., selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Lampung;
2. Bapak Bayu Sujadmiko, S.H., M.H., Ph.D., selaku Ketua Bagian Hukum Internasional, sekaligus Pembahas kedua atas kesediaannya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Bapak Ahmad Syofyan, S.H., M.H., selaku Sekretaris Bagian Hukum Internasional, sekaligus Pembahas ketiga atas kesediaannya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Melly Aida, S.H., M.H., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dengan sangat baik dan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak Naek Siregar, S.H., M.H., selaku Pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dengan baik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak Dr. Rudi Natamiharja, S.H., DEA, selaku Pembahas utama atas kesediaannya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Agit Yogi Subandi, S.H., M.H., selaku Pembahas keempat atas kesediaannya untuk memberikan masukan, saran dan kritikan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Agus Triono, S.H., M.H., Ph.D., selaku Pembimbing akademik;
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Hukum, khususnya bagian Hukum Internasional (Ibu Siti Azizah, S.H, M.H., Ibu Ria Wierma Putri, S.H., M.Hum., Ph.D., Ibu Rehulina S.H., M.H, Ibu Yunita Maya Putri, S.H., M.H., Ibu Desy Churul Aini, S.H., M.H., Bapak Isoni Muhammad Miraj Mirza, S.H., M.H., Bapak Muhammad Havez, S.H., M.H.) atas bimbingan, masukan, dan motivasinya dalam pembelajaran mata kuliah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Mba Epi Susanti, S.E., selaku Staf Administrasi bagian Hukum Internasional yang selalu dengan baik membantu penulis dalam melengkapi segala kebutuhan administrasi seminar proposal, seminar hasil, dan ujian komprehensif;
11. Seluruh karyawan civitas akademika di lingkungan Fakultas Hukum Universitas Lampung;

12. Daddy Martin Bernhard Simanjuntak, S.T. dan Rentawati Sinaga, S.I.P.,S.Pd., selaku orang tua penulis yang selalu percaya pada kemampuanku, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, motivasi tanpa henti, dan dukungan moral dan materi;
13. Adik tersayang Rossie Misi Emanuella Simanjuntak, yang selalu menjadi saudara dan sahabat yang sangat baik, selalu menyemangati, canda tawa, doa, dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesah penulis;
14. Eyang Mardianto Sumardi yang sangat kukasihi, yang selalu mendukung, menyemangati, percaya pada kemampuanku dan selalu mendoakanku;
15. Segenap keluarga besar yang selalu mendukung dan menopang dalam doa;
16. Sahabatku yang baik sekaligus notulen seminarku, Raineven Sailano Violand Charnade, S.H., yang selalu setia mendengarkan keluh kesah, berbagi cerita, mendukungku, mendorongku, serta mendoakanku;
17. *My special best friend from Canada, Tom Barta, as my good friend, my english consultant, my moral supporter, and the best listener;*
18. Sahabat – sahabatku iButani (Sherina, Wilda, Wilna, Thresia, dan Irene), yang selalu menyemangati, mendukung, dan mendoakanku;
19. Teman-teman HIMA HI sekaligus keluargaku di perantauan, Ayas si anak bawang, Feby si self service, Henokh si gondrong, Oksha si serius, Dewi si introvert, dan Eva si lebih introvert yang saling memotivasi dalam pengerjaan skripsi;
20. Teman-teman pertamaku di kampus, Nunut, Yohana, Nia, Tia, Kak Audi, Bang Momo, Bang Yoel, Bang Rengky;

21. Kepada teman-teman KKN Desa Tiangwangkang, Agatha, Pran, Egrifa, Bang Garry, Bang Nabil, dan Kak Inge, untuk pengalaman yang luar biasa selama 40 hari;
22. Teman-teman paduan suara PESPARAWI Yogyakarta 2022 khususnya Jojo, Bang Niko, dan Elroi yang selalu mendukung, memberikan saran dan kritikan, serta mendoakanku selalu;
23. Rekan-rekan sepelayanan, para *vocal coach* , dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa, motivasi, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
24. *Last but not least, I want to thank myself for always believing in myself and my abilities, for always working hard through joys and sorrows, for having no days off, and for never quitting.*

Akhir kata penulis menyadari bahwa untuk pengembangan dan penyempurnaan skripsi ini, maka saran dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan.

Bandarlampung, 2023

Penulis

Eunike Christine Kyrieleison Simanjuntak

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Kegunaan Penelitian.....	11
1.5. Ruang Lingkup	12
1.6. Sistematika Penulisan.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Konsep Peranan	14
2.2. Organisasi Internasional Global dan Regional	15
2.2.1. Pengertian Organisasi Internasional.....	15
2.2.2. Klasifikasi Organisasi Internasional	18
2.3. Kedudukan Organisasi Internasional Sebagai Subjek Hukum Internasional.....	22
2.4. Organisasi Regional Dalam Kerangka PBB.....	24
2.5. <i>Indian Ocean Rim Association (IORA)</i> Sebagai Organisasi Regional ..	24
2.5.1. Sejarah dan Perkembangan IORA	25
2.5.2. Struktur Keorganisasian IORA	31
2.5.3. Tujuan IORA.....	35
2.5.4. Pedoman dan Prioritas Kerja Sama IORA	38
III. METODE PENELITIAN	42
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Pendekatan masalah	42
3.3. Sumber Data, Pengumpulan Data, Pengolahan Data	43
3.3.1. Sumber Data.....	43
3.3.2. Pengumpulan Data	45

3.3.3. Pengolahan Data.....	45
3.4. Analisis Data	46
IV. PEMBAHASAN	47
4.1. Peran IORA Dalam Rangka Penguatan Ekonomi Negara Anggota.....	47
4.1.1. Pelaksanaan Prioritas Kerja IORA.....	51
4.1.2. Pelaksanaan Isu Lintas Sektor IORA.....	65
4.1.3. Bentuk Pelaksanaan Flagship Projects IORA	75
4.1.4. Perkembangan Perekonomian Negara Anggota IORA.....	80
V. PENUTUP.....	83
5.1. Kesimpulan.....	83
5.2. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perkembangan PDB negara-negara anggota IORA	80
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Negara Anggota IORA.....	6
Gambar 2.1 Struktur Kesekretariatan IORA.....	30
Gambar 3.1 Struktur Organisasi IORA.....	31

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Samudra Hindia yang terletak di antara Samudra Pasifik dan Atlantik adalah salah satu samudra terbesar ketiga di dunia dan menjadi jalur utama perdagangan global. Sejak akhir abad ke-15 samudra ini telah berfungsi sebagai saluran untuk ekspansi Eropa dan menjadi fokus persaingan antara perdagangan dunia masih bergantung pada jalur pelayaran dan jalur perdagangan dunia masih bergantung pada jalur pelayaran dan jalur perdagangan maritim di Samudra Hindia yang digunakan oleh penjelajah Eropa dan pedagang Arab, menghubungkan Eropa, Timur Tengah, India dan Cina.¹ Samudra Hindia memberikan sumbangannya hampir 18% dari total jalur investasi dunia, 12% dari total ekspor global, dan 9% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dunia. Selain itu Samudra Hindia juga merupakan jalur perdagangan utama yang melayani sekitar 70% dari total jalur perdagangan global. Lebih dari setengah jumlah kapal kontainer dunia, sepertiga kapal curah duia, dua pertiga dari total

¹ Attri and Bohler-Mulleris, *The Blue Economy Handbook; Government of Indonesia, Center of Policy Analysis and Development Agency on Asia Pacific and Africa Regions, Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, The Prospect of IORA Comprehensive Economic Partnership Agreement*, Jakarta: Center of Policy Analysis and Development Agency on Asia Pacific and Africa Regions, 2017.

kargo minyak dunia, dan 35% dari total populasi dunia juga melibatkan Samudra Hindia dalam aktivitas perdagangan mereka.²

Peran penting Samudra Hindia ini telah memberikan dorongan untuk terjalinnya hubungan di antara negara-negara yang berada di sekitar wilayah tersebut. Hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek ekonomi dan sejarah, dengan peran pedagang, pelaut, dan nelayan yang berlayar melintasi pelabuhan-pelabuhan dan akhirnya membentuk jalur perdagangan yang baru. Seiring berjalannya waktu hubungan antarnegara ini berkembang dan pada tahun 1995, inisiatif pertemuan regional mulai terbentuk sebagai sarana untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

Forum kerja sama negara-negara yang berada di wilayah Samudra Hindia adalah *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dan IORA menjadi satu-satunya organisasi regional di wilayah ini. Dengan diresmikannya IORA pada tanggal 6-7 Maret 1997 di Mauritius membuat IORA menjadi pelopor bagi organisasi yang berada di kawasan Samudra Hindia yang dinilai berperan strategis terutama untuk perekonomian dunia.³

Pada awalnya pembentukan forum kerjasama regional Samudra Hindia merupakan sebuah gagasan bersama Negara Afrika Selatan, India, dan Australia. Pada tahun 1993 Negara Afrika Selatan berusaha untuk terbebas dari sistem *Apartheid* dan secara aktif mencari pengakuan dari negara kawasan regional dan global. Melalui menteri luar negeri pretoria Afrika Selatan yaitu Roelof Frederik

² The World Factbook, "Indian Ocean", diakses melalui <https://www.cia.gov/the-world-factbook/oceans/indian-ocean/> [16/02/23]

³ Indian Ocean Rim Association, "About IORA", diakses melalui <https://www.iora.int/en/about/about-iora> [07/02/23].

“Pik” Botha mengunjungi India untuk memulihkan hubungan diplomatik dengan negara sekitarnya. Selama kunjungan tersebut kedua negara mendiskusikan mengenai kebutuhan untuk kerja sama yang lebih erat di bidang-bidang yang diminati, salah satunya adalah mengenai Samudra Hindia. Kunjungan menteri luar negeri ini diikuti oleh kunjungan dari Presiden Afrika Selatan yaitu Nelson Mandela pada tahun 1995. Dalam pertemuan itu ia mengatakan: “*The natural urge of the facts of history and geography should broaden itself to include the concept of an Indian Ocean Rim for socio-economic co-operation and other peaceful endeavours. Recent changes in the international system demand that the countries of the Indian Ocean shall become a single platform*”. ia mengusulkan konsep kerja sama sosio-ekonomi dan perdamaian di wilayah Samudera Hindia. Mandela berpendapat bahwa fakta historis dan geografis mendorong adanya kerjasama yang lebih luas di Samudera Hindia. Mengingat perubahan terkini dalam sistem internasional, ia menyatakan bahwa negara-negara Samudera Hindia harus membentuk platform bersama. Inisiatif ini mendukung pembentukan *Indian Ocean Rim Initiative* (IORI) pada Maret 1995.⁴

IORA dibentuk pada bulan Maret 1995 usai diadakan pertemuan di bawah bendera IORI untuk meninjau prospek kerja sama intensif di kawasan Samudera Hindia. Partisipasi melibatkan para pemangku kepentingan kaukus (perwakilan pemerintahan, pebisnis, dan akademisi) yang kemudian dikenal sebagai *Mauritian Core Group* (CGS) atau M-7. Agustus 1995 IORI menggelar pertemuan bagi *Tripartite Working Group* yang terdiri dari perwakilan Pemerintah, Sektor Swasta, dan Akademik guna merancang *Second Track Process*. Tujuan dari pertemuan ini

⁴ *Ibid.*

adalah menyusun piagam sebagai langkah terakhir dalam pembentukan organisasi. Pada tahun 1996, terbentuklah Indian Ocean Rim Association for Regional (IOR-ARC) setelah penyelesaian dan penggunaan piagam pada bulan September 1996. Sebagai tambahan, M-14 terdiri dari Indonesia, Malaysia, Sri Lanka, Yaman, Tanzania, Madagaskar, dan Mozambik.⁵

Pada tahun 2010 di Sana'a Yaman, diselenggarakan Rapat Dewan Menteri ke-10 di yang menyebabkan IOR-ARC Charter ditinjau ulang dan kemudian berganti nama menjadi IORA Charter.⁶ Piagam IORA atau IORA *Charter* memuat prinsip-prinsip dasar, yaitu IORA akan memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama ekonomi, mempersatukan antar aliansi, perwakilan pemerintah, bisnis dan akademisi negara anggota, berupaya membangun dan memperluas pemahaman dan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan berbasis konsensus, evolusioner dan non-intrusif, dan IORA akan menerapkan prinsip dasar tanpa pengecualian untuk semua negara anggota. Pilar dan prioritas ini sangat penting bagi IORA karena merupakan dasar bagi kegiatannya. Pilar-pilar ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua negara anggota IORA dan dapat diimplementasikan berdasarkan konsensus di antara negara-negara anggota IORA.⁷

Tujuan pendirian IORA adalah mempromosikan pembangunan absolut dan pertumbuhan yang beragam di kawasan negara-negara anggota, dengan fokus pada bidang kerja sama ekonomi yang memungkinkan pembangunan yang lebih kaya,

⁵ Pernyataan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Ali Alatas, diakses melalui https://www.iora.int/media/8246/speech_he_mr_ali_alatas_indonesia.pdf [07/02/23]

⁶ Department: International Relations and Cooperation Republic of South Africa, "Indian Ocean Rim Association (IORA) diakses melalui <http://www.dirco.gov.za/foreign/Multilateral/inter/iorarc.htm> [07/02/23]

⁷ IORA Charter

yang terbaik dari masyarakat dan publik, dan untuk mempromosikan liberalisasi hak asasi manusia, untuk menghilangkan dan mengurangi hambatan bagi keberhasilan barang, jasa, keuangan dan teknologi di Lingkar Samudera Hindia.⁸ IORA berkomitmen untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan di kawasan yang membentang dari barat Afrika Selatan, melintasi pantai timur Afrika, hingga Teluk Selatan dan Asia Tenggara dan timur hingga Australia.⁹

Saat ini IORA memiliki 23 negara anggota yang tersebar dalam beberapa kawasan wilayah, yaitu Asia Pasifik, Timur Tengah dan termasuk Afrika yang mana seluruh negara tersebut merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Negara-negara tersebut adalah Afrika Selatan, Mozambik, Tanzania, Kenya, Somalia, Saudi Arabia, Iran, Yaman, Oman, Komoro, Madagaskar, Seychelles, Mauritius, Maldives, India, Sri Lanka, Bangladesh, Perancis, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Australia.¹⁰ Selain negara anggota, IORA juga memiliki 10 negara mitra dialog di antaranya adalah Amerika Serikat, Britania Raya, Jerman, Italia, Mesir, Turki, Rusia, Republik Rakyat Cina, Korea Selatan, dan Jepang.¹¹

⁸ Pusat dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementerian Luar Negeri, "Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017 : Peluang dan Tantangan," diakses melalui <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4IMjBCUFBLl1AzSzlMjBBU1BBU0FGLzEyX0luZG9uZXNpYV9kYW5fSW5kaWFuX09jZW50cy9Bc3NvY2lhdGlvbi5wZGY=> [07/02/23]

⁹ JIORS Journal of Indian Ocean Rim Studies, 2:1 (special issue on Indo-Pacific), (2019).

¹⁰ Indian Ocean Rim Association, "Member state", Diakses melalui <http://www.iora.int/en/about/member-states> [02/02/23]

¹¹ Indian Ocean Rim Association, "Dialogue Partners", Diakses melalui <https://www.iora.int/en/about/dialogue-partners> [02/02/23]



Gambar 1.1 Negara Anggota IORA

IORA juga memiliki dua organisasi peninjau, yaitu Indian Ocean Tourism Organization (IOTO) dan Indian Ocean Research Group (IORG). Sejak tahun 1997, IORA telah mengadakan sejumlah pertemuan di berbagai pusat anggota untuk mencapai tujuannya. Pada tanggal 5-7 Maret, pertemuan menteri pertama diadakan di Mauritius, di mana IOR-ARC dibentuk dan menetapkan beberapa aturan bagi organisasi ini.

Setelah pertemuan kedua Dewan Menteri pada bulan Maret 1999 di Maputo, Mozambique, tercapai kesepakatan bahwa IORA akan mengutamakan kerjasama dalam bidang fasilitasi perdagangan, kerjasama teknis ekonomi, liberalisasi perdagangan serta perdagangan dan investasi. Selain itu, dalam pertemuan ini juga dibentuk *Working Group on Trade and Investment (WGTI)* IORA.

Pada November 2011, dalam Konferensi Tingkat Menteri ke-11, IORA berhasil mengusulkan enam bidang kerja sama prioritas untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan organisasi. Keenam bidang prioritas kerja sama tersebut meliputi:

1) Keselamatan dan Keamanan Maritim; 2) Fasilitasi Perdagangan dan Investasi; 3) pengelolaan perikanan; 4) Manajemen risiko bencana; 5) Kerjasama akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi (*academic, science and technology cooperation*); dan 6) Pertukaran Budaya dan Pariwisata (*Tourism and Cultural Exchanges*).

Konferensi Tingkat Menteri ke-13 diadakan di Perth, Australia, di mana IORA mengadopsi nama baru, *Indian Ocean Rim Association* (IORA), sebelumnya dikenal sebagai *Indian Ocean Rim Regional Cooperation Association* (IOR-ARC). Perubahan nama ini merupakan langkah penting untuk memperkuat asosiasi dan merupakan tekad baru untuk memperkuat visi IORA sebagai platform untuk mempersatukan bangsa-bangsa di kawasan Samudera Hindia.¹² Selain itu, pertemuan juga menambahkan dua isu lintas sektoral, 1) Ekonomi Biru dan 2) Pemberdayaan Ekonomi Perempuan, sebagai bagian dari kemitraan prioritas untuk meningkatkan peran IORA dalam ekonomi kawasan dan pembangunan berkelanjutan.¹³

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) pertama berhasil diselenggarakan oleh IORA di Indonesia pada tahun 2017 tepatnya di Jakarta. KTT merupakan pertemuan pertama di tingkat Kepala Negara atau Pemerintahan sejak berdirinya IORA. Konferensi ini merupakan motor penggerak kerjasama regional di kawasan Samudera Hindia. Dikembangkan bersama dengan Ketua IORA Indonesia periode 2015-2017 dan

¹² 13th Meeting of the Council of Ministers of the Indian Ocean Rim Association Perth Communiqué, diakses melalui https://www.iora.int/media/8251/perth_communicu_2013.pdf [07/02/23]

¹³ Indian Ocean Rim Association, "Priorities & Focus Areas", diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/overview> [07/02/23]

menghasilkan dokumen Jakarta Concord 2017 dan Action Plan 2015-2021 untuk mempersiapkan Action Plan 2022-2027 mendatang.¹⁴

Pada 24 November 2022 IORA mengadakan pertemuan ke-22 di Dhaka, Bangladesh. Dalam pertemuan tersebut IORA melaporkan kemajuan dan implementasi program badan IORA untuk mengimplementasikan Rencana Aksi IORA 2022-2027 di area prioritas IORA dan isu-isu lintas sektoral. IORA juga mencatat adanya kerangka aksi strategis terkait pengelolaan sampah laut di Samudera Hindia, yang disusun oleh Indonesia bekerja sama dengan Jerman sebagai mitra dialog. IORA juga telah menandatangani beberapa *Memorandum of Understanding* (MoU) antara IORA dan *International Seabed Authority* (ISA) dan *Indian Ocean Commission* (IOC) untuk meningkatkan kerja sama yang saling menguntungkan.¹⁵

Daerah dari Samudra Hindia yang membentang dari pantai Afrika Selatan ke timur laut, Afrika Selatan di barat, Asia Tenggara dan Tengah di barat, dan Australia di timur ke barat, mencerminkan kepentingan sosial dan ekonomi kawasan ini. Konferensi regional IORA memainkan peran penting dalam menyatukan negara-negara dengan konflik politik dan sosial yang sedang berlangsung, seperti Australia, Indonesia, Iran, dan Afrika Selatan. Hal ini menciptakan kekuatan dinamis yang menyebar di dalam organisasi. Misalnya dengan memadukan kekayaan sumber daya Afrika dengan dinamisme pasar tenaga kerja dan

¹⁴ Jakarta Concord 2017

¹⁵ The Dhaka Communique 2022

perdagangan di Asia Selatan. Stabilitas Samudera Hindia merupakan faktor penting bagi perekonomian global.¹⁶

Dalam konteks wilayah yang luas dan beragam ini, peran IORA sebagai struktur pertahanan utama dalam menghadapi tantangan regional dan internasional sangat penting. IORA berperan sebagai payung pertahanan pertama dalam upaya nasional, regional, dan internasional. Meskipun menghadapi tantangan yang bervariasi, IORA berusaha menjadi organisasi regional yang efektif dan bernilai. IORA menghadapi beragam tantangan yang berasal dari perbedaan dalam sumber daya, kapasitas sosial, dan ekonomi antara negara-negara anggota. Hal ini serupa dengan tantangan yang dihadapi oleh lembaga regional lainnya. Selain itu, ketegangan geopolitik eksternal juga dapat membatasi koordinasi di antara anggota IORA.¹⁷ Sebagai contoh, ancaman pembajakan laut telah menjadi perhatian yang signifikan menyusul peningkatan serangan di lepas pantai Somalia antara tahun 2007 dan 2011, serta insiden pembajakan di Afrika Barat dan Asia Tenggara, khususnya di Selat Malaka, perairan Indonesia dan Filipina. Bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami di Aceh, Indonesia pada tahun 2004 telah menimbulkan dampak dan kerugian yang sangat besar bagi manusia, dan perubahan iklim juga berdampak negatif terhadap ekosistem dan kehidupan laut di wilayah ini. Tantangan lainnya termasuk pencemaran laut, penangkapan ikan ilegal, transportasi dan perdagangan yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Semua tantangan tersebut merupakan permasalahan yang perlu disikapi oleh IORA.

¹⁶ Darshana M Baruah. 2021. "What is Happening in the Indian Ocean?", diakses melalui <https://carnegieendowment.org/2021/03/03/what-is-happening-in-indian-ocean-pub-83948> [07/02/23]

¹⁷ ClearIAS, "IORA: Indian Ocean Rim Association" diakses melalui <https://www.clearias.com/iora/> [07/02/23]

IORA, meskipun merupakan organisasi regional yang relatif baru dibandingkan dengan ASEAN atau Uni Eropa, memiliki reputasi yang kuat di kalangan politisi dan analis politik. Namun, IORA tidak dikenal luas karena kurangnya liputan media dan dukungan politik yang kuat dari negara-negara anggota. Selain itu, keragaman geografis menghadirkan tantangan bagi IORA dalam membangun hubungan kerjasama antar negara anggota yang beragam secara budaya, bahasa, dan geopolitik. Selain itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memberikan organisasi tersebut status global sejak 2012, sehingga terus berkembang dan hanya memainkan peran kecil dalam menjawab tantangan regional.¹⁸

IORA memiliki potensi besar sebagai organisasi regional yang dapat menjadi kekuatan penting dalam mengatasi tantangan dan mendorong kerja sama di kawasan. Hal inilah membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai peranan IORA dalam rangka penguatan ekonomi negara anggotanya. Dalam penelitian ini akan melihat keberhasilan IORA dalam upaya pemenuhan perannya dalam penguatan ekonomi negara anggotanya sehingga IORA dapat menjadi contoh bagi organisasi-organisasi regional lainnya atau menjadi pelopor bagi organisasi baru yang mungkin akan muncul di wilayah ini.

Dengan melihat pentingnya peran IORA bagi negara anggotanya di wilayah Samudra Hindia ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Peranan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* Terhadap Penguatan Ekonomi Negara Anggota”**.

¹⁸ Asia Times.2022. “Potential role of IORA in changing international context”, diakses melalui <https://asiatimes.com/2022/01/potential-role-of-iora-in-a-changing-international-context/>, pada [8/6/23]

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan utama yang akan dibahas adalah bagaimana peran *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam rangka penguatan ekonomi negara anggota?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peranan Indian Ocean Rim Association (IORA) dalam upayanya terhadap penguatan ekonomi negara anggotanya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis, antara lain :

1. Secara Teoritis

- Bagi organisasi, diharapkan agar penelitian ini dapat pedoman dalam mengembangkan kegiatan dan organisasi IORA
- Bagi Hukum Internasional, diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan Hukum Internasional khususnya di bidang organisasi internasional.
- Bagi pembaca, diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan sebagai referensi dan dapat menambah pemahaman mengenai peran organisasi internasional di kawasan ini dan peran Indian Ocean Rim Association (IORA) dalam meningkatkan perekonomian negara. anggotanya.

- ### 2. Secara Praktis, diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi IORA untuk melakukan evaluasi terhadap program-program yang dilaksanakan dalam rangka penguatan ekonomi negara anggotanya.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada batasan ruang lingkup agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas. Penulis membahas sebatas peranan IORA dan keefektifan pengaturan IORA dalam penguatan ekonomi negara anggota.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang jika secara rinci diuraikan sebagai berikut:

I. PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan mengenai pengenalan terhadap masalah yang akan diteliti. Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori dan dasar pemikiran yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Diisi dengan teori mengenai Organisasi Internasional, Perjanjian Internasional bagi Organisasi Regional, dan *Indian Ocean Rim Association* (IORA) sebagai organisasi internasional regional satu-satunya di kawasan Samudra Hindia.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai cara dalam melakukan penelitian. Berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan masalah, sumber data, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam

penelitian ini adalah penelitian normatif, dimana penelitian akan dilakukan dengan menggunakan sumber data yaitu literatur akademis dan peraturan internasional tentang peran sebuah organisasi regional dalam rangka penguatan ekonomi negara anggotanya. Kemudian data dikumpulkan, diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan penelitian yang akan dibahas dalam bab pembahasan.

IV. PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti yang juga akan menjawab rumusan masalah yang telah dipertanyakan dalam awal penelitian. Bab IV ini akan berisi oleh pengaturan *Indian Ocean Rim Association (IORA)* terhadap kerjasama dalam kerangka ekonomi dan penjelasan mengenai peran *Indian Ocean Rim Association (IORA)* dalam rangka penguatan ekonomi bagi negara anggota.

V. PENUTUP

Bab ini akan memaparkan mengenai kesimpulan yang didapatkan peneliti selama melakukan analisis yang telah dilakukan serta memberikan saran. Bab penutup ini akan berisi oleh kesimpulan dan saran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Peranan

Kata Peran di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemain sandiwara (film), atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peran merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu, dan merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan pekerjaan bagi para pelakunya.¹⁹ Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis dari status seseorang dimana ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai statusnya, maka dia akan menjalankan suatu peran. Status dan peran tidak dapat dipisahkan karena kedua hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.²⁰ Dan unsur-unsur peranan menurut beliau adalah: Aspek dinamis dari kedudukan, perangkat hak-hak dan kewajiban, perilaku sosial dari pemegang kedudukan, bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Peranan mencakup 3 hal yaitu:

¹⁹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresso, 1998, hlm: 135.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm:123

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, artinya peranan merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Dapat dikatakan bahwa peran sebagai perilaku individu yang penting dalam struktur sosial masyarakat.²¹

2.2. Organisasi Internasional Global dan Regional

2.2.1. Pengertian Organisasi Internasional

Organisasi internasional merupakan bentuk persetujuan dari negara-negara yang bersepakat dan mempunyai suatu sistem yang tetap atau perangkat badan-badan yang tugasnya adalah untuk mencapai tujuan kepentingan bersama dengan cara mengadakan kerjasama antara para anggotanya.²²

Pakar hukum internasional mendefinisikan organisasi internasional dengan menetapkan standar dan elemen dasar atau persyaratan minimum agar suatu organisasi dapat disebut organisasi internasional. Oleh karena itu, sulit untuk memiliki definisi umum tentang organisasi internasional. Menurut J. G. Starke, organisasi internasional dapat dianggap sebagai alat yang diperlukan negara-negara modern untuk mengatur kegiatan kerjasama internasional sesuai dengan hukum tata negara internasional. Menurutnya, organisasi internasional memiliki fungsi, hak, kewajiban dan kekuatan yang sebanding dengan negara modern.²³

²¹ *Ibid*

²² Sumaryo Suryokusumo, "Pengantar Hukum Organisasi Internasional", *Op.Cit*

²³ Starke J.G, *Introduction to International Law*, London: Butter Worth, 1977, hlm. 639-641.

Daniel S. Cheever dan H. Field Haviland Jr. mendefinisikan organisasi internasional sebagai bentuk pengaturan kerja sama antar negara, berdasarkan kesepakatan mendasar untuk menjalankan fungsi yang saling menguntungkan melalui pertemuan staf dan kegiatan reguler.²⁴ Sumaryo Suryokusumo mendefinisikan organisasi internasional sebagai suatu proses yang terdiri dari aspek-aspek yang mewakili sejauh mana proses yang dicapai pada titik waktu tertentu. Ini menekankan pentingnya penyesuaian, kompromi, dan tekad untuk kebaikan bersama dalam pekerjaan organisasi internasional untuk menyelesaikan masalah dan meminimalkan perselisihan. Sedangkan N.A. Maryam Green berpendapat bahwa organisasi internasional adalah organisasi yang dibentuk atas dasar kesepakatan antara tiga negara atau lebih sebagai anggota peserta.²⁵

Organisasi internasional baru diakui sebagai subjek HI yang berhak menyanggah hak dan kewajiban dalam HI sejak keluarnya *advisory opinion* Mahkamah Internasional dalam kasus *Reparations for injuries suffered in the service of the united nations* 1949 yang bermula dari kasus terbakarnya Pangeran Swiss, Bernadotte, oleh tentara Israel pada saat menjalankan tugas sebagai mediator PBB di Timur Tengah.

Menanggapi pendapat penasehat ini, Mahkamah Internasional menekankan bahwa organisasi internasional dianggap "subjek hukum internasional" dengan status hukum. Dengan kata lain, organisasi internasional memiliki hak dan kewajiban berdasarkan hukum internasional, termasuk kemampuan untuk membuat klaim

²⁴ Teuku May Rudi, *Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT. Refika Aditama, 1998.

²⁵ Sumaryo Suryokusumo, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, Bandung: Alumni, 1993, hlm. 45.

internasional. Selain itu, organisasi internasional menikmati kekebalan di wilayah Negara Anggota.²⁶

Menurut Leroy Bennett, organisasi internasional yang diakui sebagai subjek HI harus memenuhi karakteristik, antara lain²⁷:

- a. Organisasi permanen untuk berfungsi menjalankan serangkaian fungsi yang berkelanjutan
- b. Keanggotaan yang bersifat sukarela/*Volunteer*
- c. Organisasi tersebut harus memiliki instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur, dan metode penyelenggaraan kegiatan
- d. Organisasi internasional yang diakui harus memiliki organ konferensi konsultatif yang mewakili berbagai negara anggota dengan cakupan yang luas.
- e. Organisasi tersebut harus memiliki sekretariat permanen yang bertanggung jawab menjalankan fungsi-fungsi organisasi dengan kontinuitas.

Namun dari kelima syarat tersebut, ada dua syarat terpenting. Pertama, bahwa organisasi internasional itu dibentuk dengan sebuah perjanjian internasional oleh lebih dari 2 negara tunduk pada rezim HI. Melalui perjanjian tersebut, dapat diketahui nama, tujuan, fungsi, asas, kewenangan, sistem keanggotaan, sistem pemungutan suara, hak dan kewajiban anggota, juga organ-organ atau struktur organisasinya. Syarat mengenai adanya perjanjian yang dibentuk oleh negara-negara menjadikan bahwa organisasi yang memiliki kedudukan sebagai subjek

²⁶ Natalia Yeti Puspita, "Kewenangan Hukum ASEAN dalam Membuat Perjanjian Internasional Dengan Pihak Eksternal Berdasarkan Piagam ASEAN", 4:3 *Yustisia*, 2015.

²⁷ LeRoy Bennett, *International organizations : principles and issues*, New Jersey : Prentice-Hall, 1991.

dalam HI hanyalah organisasi antar pemerintah (*intergovernment organization*) bukan *Non Government Organization*. Kedua, memiliki sekretariat tetap yang merupakan tempat kedudukan organisasi tersebut untuk menjalankan fungsi-fungsinya.

2.2.2. Klasifikasi Organisasi Internasional

Organisasi internasional diklasifikasikan berdasarkan beberapa cara sesuai dengan cara dan kebutuhan untuk meninjau organisasi tersebut, yaitu:

a. Organisasi internasional yang permanen

Klasifikasi ini mengacu pada organisasi internasional yang memiliki keberlanjutan dan berfungsi secara terus-menerus dalam menjalankan tugas-tugasnya.

b. Organisasi internasional publik dan organisasi internasional privat atau Non privat

Klasifikasi ini membedakan antara organisasi internasional yang didirikan dan diatur oleh negara-negara atau pemerintah (publik) dengan organisasi internasional yang independen dari pemerintah dan dijalankan oleh pihak swasta atau masyarakat sipil (non-publik).

Selain itu ada dua bentuk utama organisasi internasional, yaitu organisasi pemerintah internasional (IGO) dan organisasi non-pemerintah internasional (INGO). IGO mengacu pada organisasi yang didirikan oleh pemerintah negara dan bertindak sebagai instrumen kerja sama antar pemerintah, sedangkan INGO mengacu pada organisasi internasional yang independen dari pemerintah dan

dijalankan oleh organisasi non-pemerintah dengan tujuan berkontribusi pada urusan global dan memengaruhi kebijakan internasional.²⁸

1. *International Governmental Organization (IGO)*

Yang terbagi menjadi dua, yaitu global dan regional.

a. IGO global

Contohnya seperti: PBB, WTO, UNICEF, UNDP, IMF, World Bank.

b. IGO regional

Contohnya seperti: ASEAN, Uni Eropa, NATO, dan IORA.

2. *International Non Governmental Organization (INGO)*

Yang terbagi menjadi dua, yaitu INGO yang berorientasi pada nilai/nirlaba/kemanusiaan dan INGO yang berorientasi pada modal/laba.

a. INGO value oriented/Non Profit/Humanitarian

Contohnya seperti *Save The Children*, ICRC, WWF, WVI, *Asian People Forum*.

b. INGO yang value oriented/Profit

Contohnya seperti seperti Perusahaan Multinasional seperti Coca-Cola, Toyota, dan lain-lain.

Beberapa pendapat ahli hukum internasional tentang klasifikasi organisasi internasional:

²⁸ Law Career Development Center Fakultas Hukum UGM, "Organisasi Internasional", diakses melalui <https://lcdc.law.ugm.ac.id/profesi-hukum/organisasi-internasional/> [09/02/23]

1. Schemers

Schemers mengklasifikasikan organisasi internasional sebagai berikut²⁹:

a. Organisasi Internasional Publik

Merujuk pada organisasi yang didirikan berdasarkan perjanjian antara negara-negara dan memiliki struktur organisasi serta didasarkan pada hukum internasional, terutama jika organisasi tersebut didasarkan pada perjanjian internasional.

b. Organisasi Privat Internasional

Merupakan organisasi yang dibentuk berdasarkan hukum internasional privat, yang dalam hal ini berada dalam yurisdiksi hukum nasional yang bertanggung jawab atas masalah-masalah privat dan tunduk pada hukum nasional suatu negara.

c. Organisasi Internasional universal

Merujuk pada organisasi dengan cakupan global yang dibentuk sebagai respons terhadap kebutuhan internasional dan didasarkan pada perbedaan pandangan politik, budaya, serta perbedaan tingkat kemajuan antara negara-negara (*heterogenity*).

d. Organisasi Internasional Tertutup

Mengacu pada organisasi yang membatasi penerimaan negara-negara anggota hanya dari kelompok atau komunitas tertentu dengan batasan tertentu.

²⁹ Teuku May Rudy, Op.Cit

e. Organisasi Antar Pemerintah

Merupakan organisasi yang fokus pada organ eksekutif dan melibatkan partisipasi pemerintah.

f. Organisasi Supranasional

Merujuk pada organisasi yang melampaui batas-batas negara dan bekerja sama dalam bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif, bahkan mungkin mencakup partisipasi warga negara.

g. Organisasi Fungsional

Merupakan organisasi teknis yang memiliki kekhususan dalam bidang fungsi tertentu dari suatu organisasi, misalnya organisasi kesehatan atau organisasi lingkungan.

h. Organisasi Umum

Merujuk pada organisasi yang sering disebut sebagai organisasi politik dan memiliki tujuan yang lebih luas dalam hubungan internasional.

2. Bowett

Organisasi internasional diklasifikasikan oleh Bowett berdasarkan³⁰:

- a. Fungsi, seperti organisasi administrasi, organisasi politik, organisasi yang mempunyai kemampuan luas dan terbatas.
- b. Sifat, seperti organisasi global dan organisasi regional
- c. Perjanjian, seperti organisasi antar negara, organisasi antar pemerintah dan organisasi non-pemerintah.

³⁰ Bowett, D.W., *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.

- d. Kewenangan, yaitu organisasi yang mempunyai kewenangan supranasional dan organisasi yang tidak mempunyai kewenangan supranasional.

Berdasarkan klasifikasi yang disebutkan di atas, *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dapat diidentifikasi sebagai sebuah *International Governmental Organization* (IGO) regional. Hal ini dapat dikonfirmasi berdasarkan bentuk organisasinya, yaitu sebuah organisasi internasional antar pemerintah. IORA juga memiliki perjanjian internasional yang mengatur kegiatan dan fungsi organisasi tersebut, yaitu *Charter* (Piagam). Sebagai organisasi publik IORA beroperasi dengan tujuan dan fungsi yang terkait dengan kepentingan publik negara-negara anggotanya. Keanggotaan IORA terdiri dari negara-negara di kawasan Samudra Hindia. Selain itu IORA memiliki sekretariat permanen yang menjadi tempat kedudukan organisasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi-fungsinya..

2.3. Kedudukan Organisasi Internasional Sebagai Subjek Hukum Internasional

Subjek hukum adalah entitas yang memiliki hak dan kewajiban. Menurut Soedjono, subjek hukum juga merupakan individu, perseorangan atau badan hukum yang memiliki hak dan kehendak untuk melakukan perbuatan hukum.³¹ Pada awalnya, hanya negara yang diakui sebagai subjek hukum internasional. Namun, perkembangan teknologi, transportasi, dan telekomunikasi telah menciptakan berbagai permasalahan hukum internasional yang berbeda, sehingga subjek hukum

³¹ Sudarsono, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hal.275.

internasional tidak lagi terbatas pada negara saja, tetapi juga mencakup entitas lain.³²

Organisasi internasional adalah kesatuan hukum yang membedakannya dari entitas lain, terdiri dari satu atau lebih badan yang didirikan melalui perjanjian atau instrumen lain oleh minimal tiga negara atau lebih sebagai pihak.³³ Badan dalam konteks ini mengacu pada kumpulan kewenangan yang digabungkan di bawah satu nama. Perkembangan organisasi internasional dimulai dari pertengahan abad ke-17, di mana tidak hanya berbagai konferensi internasional yang menghasilkan berbagai kesepakatan, tetapi juga diinstitusikan dalam berbagai bentuk seperti serikat, komisi, dewan, liga, persekutuan, perserikatan bangsa-bangsa, persemakmuran, masyarakat, kerja sama, dan lainnya.³⁴

Dalam perkembangannya, organisasi internasional telah menciptakan norma hukum dan standar hukum yang berkaitan dengan keberadaannya. Hal ini terwujud dalam bentuk perjanjian yang dikenal dengan perjanjian dasar atau perjanjian pokok.³⁵ Organisasi internasional sebagai subjek dalam arti yang luas dimaksudkan tidak saja menyangkut organisasi yang dibentuk oleh negara-negara (*public international organization*), tetapi juga yang dibentuk oleh badan-badan non-pemerintah (*private international organization*).³⁶

³² Haryomataram, *Pengantar Hukum Internasional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hal 78.

³³ Sumaryo Suryokusumo, *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*, Loc.Cit.

³⁴ Sumaryo Suryokusumo, *Hukum Organisasi Internasional*, Loc.Cit.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ *Ibid.*

2.4. Organisasi Regional Dalam Kerangka PBB

Organisasi regional adalah jenis organisasi internasional yang dibentuk berdasarkan faktor geografis dengan ruang lingkup geografis terbatas pada negara tertentu. Organisasi ini didasarkan pada kepentingan ekonomi dan politik. Aturan tentang organisasi regional diatur oleh Bab VIII Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bab ini menetapkan bahwa organisasi regional memiliki hak untuk mengelola sengketa yang timbul di wilayahnya tanpa campur tangan Dewan Keamanan PBB. Selain itu, Piagam PBB juga mendorong organisasi regional untuk mengambil inisiatif independen untuk menyelesaikan sengketa yang timbul di wilayahnya.³⁷

2.5. *Indian Ocean Rim Association (IORA)* Sebagai Organisasi Regional

Dalam hukum internasional perjanjian internasional memegang peranan penting sebagai sumber hukum. Perjanjian internasional menjadi sarana praktis paling utama dalam hubungan internasional dan komunikasi antara anggota komunitas/organisasi internasional.

Menurut Pasal 2 ayat (1a) Konvensi Wina 1969 tentang Hukum Perjanjian, perjanjian adalah perjanjian yang ditandatangani oleh negara-negara secara tertulis dan diatur oleh hukum internasional. Perjanjian dapat terdiri dari satu atau lebih instrumen dan dapat diidentifikasi dengan nama yang berbeda.³⁸ Pengertian perjanjian internasional juga telah dikemukakan oleh para ahli seperti Mochtar Kusumaatmadja yang berpendapat bahwa perjanjian internasional adalah suatu perjanjian yang dibuat antar negara dengan tujuan menimbulkan akibat hukum

³⁷ Imam Mulyana dan Irawati Handayani, "Peran Organisasi Regional Dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Nasional", 3:2 *Jurnal Cita Hukum* (2015).

³⁸ Vienna Convention on the Law of Treaties 1969.

tertentu. Oleh karena itu, suatu perjanjian dapat dianggap sebagai perjanjian internasional apabila menyangkut subyek hukum internasional yang merupakan bagian dari masyarakat internasional.³⁹ Perjanjian internasional menurut Oppenheim-Lauterpacht, adalah bentuk persetujuan antarnegara atau antar organisasi internasional yang menimbulkan hak dan kewajiban di antara pihak-pihak yang terlibat.⁴⁰

Perjanjian internasional dalam kerangka organisasi regional merupakan perangkat penting bagi negara-negara yang ingin mendirikan organisasi regional. Melalui perjanjian internasional tersebut, pemerintah daerah dapat mematuhi hukum internasional dan memiliki hak dan tanggung jawab. Dalam perjanjian internasional tersebut, organisasi regional dapat didefinisikan dengan nama dan penjelasan khusus tentang tujuan, fungsi, prinsip, kekuasaan, struktur keanggotaan, struktur pemungutan suara, hak dan kewajiban anggota, struktur organisasi atau kelembagaan yang dianut oleh perjanjian internasional.⁴¹ Misalnya, Perserikatan Bangsa-Bangsa memiliki Piagam, Liga Bangsa-Bangsa memiliki Kovenan, ASEAN memiliki Deklarasi Bangkok dan *Indian Ocean Rim Association* (IORA) memiliki Piagam IORA.

2.5.1. Sejarah dan Perkembangan IORA

Lautan sebagai ekosistem tunggal terbesar di dunia, dan mencakup hampir tiga perempat permukaan bumi, merupakan tempat utama bagi isu-isu pembangunan yang kompleks dan saling terkait seperti perubahan iklim, mata pencaharian,

³⁹ Mochtar Kusumaatmadja, *Pengantar Hukum Internasional Buku 1 Bagian Umum*, Bandung: Rosda Offset, 1982, hlm. 109.

⁴⁰ L. Oppenheim, *International Law*, London: Longman, hlm: 877.

⁴¹ Sefriani, *Op.Cit*, hlm 124.

perdagangan, dan keamanan.⁴² Samudra adalah laut yang luas dan merupakan wilayah yang sambung menyambung meliputi permukaan bumi yang dibatasi oleh benua ataupun kepulauan yang besar. Ada 5 (lima) samudra di bumi yaitu Samudra Antartika, Samudra Arktik, Samudra Atlantik, Samudra Hindia, dan Samudra Pasifik.⁴³

Samudra Pasifik yang merupakan samudra terbesar bertemu dengan Samudra Atlantik di selatan Amerika Selatan tepatnya di Semenanjung Horn. Kemudian, Samudra Atlantik bertemu dengan Samudera Hindia di Semenanjung Agulhas di Afrika Selatan. Samudera Hindia merupakan samudra terbesar ketiga di dunia dan membentuk sekitar 20% permukaan air bumi. Menurut Ensiklopedia *Britannica*, Samudera Hindia membentang sepanjang 10.000 km dari ujung selatan Benua Afrika hingga ujung selatan Benua Australia.⁴⁴ Samudera Hindia memiliki luas 361 juta km², dengan garis pantai sepanjang 66,526 km. Secara geografis, Samudera Hindia terletak pada 20⁰ LS dan 80⁰ BT dengan dasar terdalam Samudera Hindia mencapai 3,790 m berada di bawah permukaan laut yang terdapat di Selatan Pulau Jawa (*Java Trench*).⁴⁵ Bentangan geografis yang luas ini menjadikan Samudera Hindia menjadi rumah bagi sekitar 35% dari populasi dunia.

Wilayah perairan yang tercakup di dalam Samudra Hindia meliputi Selat Mozambik, Laut Merah, Teluk Aden, Teluk Persia, Teluk Oman, Laut Arab, Teluk Benggala, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Jawa, Laut Flores, Laut Sawu, Laut

⁴² J. Larik et.al, *Blue Growth and Sustainable Development in Indian Ocean Governance*, The Hague Institute for Global Justice Policy Brief, (2017).

⁴³ Edward A Alpers, *The Indian Ocean in World History*, Oxford: Oxford University Press, 2014.

⁴⁴ Indian Ocean, September,22,2022. Diakses melalui <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/285876/Indian-Ocean>

⁴⁵ *ibid*

Timor, dan Teluk Australia Besar. Samudra Hindia berada pada derajat lintang yang rendah dan beriklim hangat.⁴⁶ Samudra Hindia merupakan samudra terbesar ketiga didunia yang membuat Samudra Hindia menjadi penting dalam tataran global mengingat menjadi 18% alur investasi dunia, menyumbang 12% ekspor global dan 9% dari GDP dunia dan menjadi jalur bagi perdagangan internasional yakni 70% jalur perdagangan, 1/2 dari kapal kontainer yang ada di dunia, 1/3 dari kapal kargo massal dunia, 2/3 dari pengiriman minyak di dunia dan menjadi rumah bagi 35% populasi penduduk dunia.⁴⁷

Terbentuknya forum kerjasama regional Samudera Hindia pada awalnya lahir dari gagasan bersama Negara Afrika Selatan, India, dan Australia. Pada tahun 1993 Afrika Selatan berupaya terlepas dari sistem *Apartheid*⁴⁸ dan sedang gencar melakukan beberapa upaya untuk meraih pengakuan dari negara kawasan regional dan global. Kemudian melalui menteri luar negeri pretoria yaitu Pik Botha, mengunjungi India untuk memulihkan hubungan diplomatik dengan negara sekitarnya. Selama kunjungan tersebut, kedua negara mendiskusikan mengenai kebutuhan untuk kerja sama yang lebih erat di bidang-bidang yang diminati, salah satunya adalah mengenai Samudra Hindia. Kunjungan menteri luar negeri ini diikuti oleh kunjungan dari Presiden Afrika Selatan yaitu Nelson Mandela pada tahun 1995. Dalam kunjungan ini, Mandela mengusulkan pembentukan blok

⁴⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan" (2014). Diakses melalui <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4IMjBCUFBLl1AzSzIlMjBBU1BBU0FGLzEyX0luZG9uZXNpYV9kYW5fSW5kaWFuX09jZWFuX1JpbV9Bc3NvY2lhdGlvbi5wZGY=>

⁴⁷ Edward A Alpers, *Op.Cit.*

⁴⁸ Sistem pemisahan ras yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih di Afrika Selatan

perdagangan di antara negara-negara di Samudra Hindia dengan mengatakan bahwa adanya dorongan fakta sejarah dan geografi harus diperluas dengan memasukkan konsep Lingkar Samudera Hindia untuk kerja sama sosial-ekonomi dan upaya damai lainnya. Perubahan terbaru dalam sistem internasional menuntut agar negara-negara di Samudera Hindia menjadi sebuah platform.⁴⁹ Gagasan Nelson Mandela untuk membentuk organisasi regional disambut dengan sangat baik dan antusias oleh Negara India dan juga Australia yang sedang mengembangkan arah politik luar negeri ke Kawasan Asia Selatan (*look-north*) terutama di India dan Afrika Selatan.⁵⁰

Pertemuan pertama dilaksanakan pada bulan Maret 1995 di bawah bendera *Indian Ocean Rim Initiative (IORI)*, untuk menguraikan prospek kerja sama Lingkar Samudra Hindia yang lebih intensif. Partisipasi melibatkan para pemangku kepentingan kaukus⁵¹ yaitu perwakilan pemerintahan, pebisnis, dan akademisi dari tujuh negara yaitu Australia, India, Kenya, Mauritius, Oman, Singapura dan Afrika Selatan, dikenal dengan *Core Group States (CGS)* atau M-7 tahun 1995 di Mauritius.

Pada Agustus 1995 IORI mengadakan pertemuan untuk membuat *Second Track Process* oleh *Tripartite Working Group* yang melibatkan Pemerintah, Sektor Swasta, dan Akademik. Pertemuan ini diadakan dengan tujuan untuk menyelesaikan pembentukan organisasi dengan membuat piagam. Dan pada

⁴⁹ Moses Onyango Ogutu, "The Indian Ocean Rim Association: Lesson from this regional cooperation model", 28:1, *South African Journal of International Affairs*, 71-92 (2021)

⁵⁰ Astari Dewi Widyawati, Skripsi: "Kepemimpinan Indonesia di Indian Ocean Rim Association (IORA) Dalam Mendukung Kebijakan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia", (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016)

⁵¹ Pertemuan tertutup antar tokoh partai politik untuk merencanakan strategi, kebijakan, ataupun program yang akan dikemukakan dalam pertemuan terbuka partai

September 1996, piagam tersebut kemudian selesai dan digunakan untuk mendirikan *Indian Ocean Rim Association for Regional* (IOR-ARC). Kemudian menambahkan anggota yaitu Indonesia, Malaysia, Sri Lanka, Yaman, Tanzania, Madagaskar dan Mozambik yang kemudian dikenal dengan nama M-14.⁵² IOR-ARC kemudian secara resmi didirikan pada tanggal 7 Maret di *Ministerial Meeting* yang dilaksanakan di Mauritius pada 6-7 Maret 1997.

Kinerja IORA menjadi semakin aktif ketika India menjadi ketua pada tahun 2011 hingga 2013 dengan adanya perkembangan organisasi yang menjadi lebih luas serta adanya perkembangan keanggotaan. Ketika jabatan Ketua dipegang oleh Australia, organisasi ini yang memiliki nama awal IOR-ARC diubah namanya menjadi *Indian Ocean Rim Association* (IORA) yang dilakukan sebagai langkah penting yang menandakan pembaharuan tekad untuk memperkuat asosiasi.

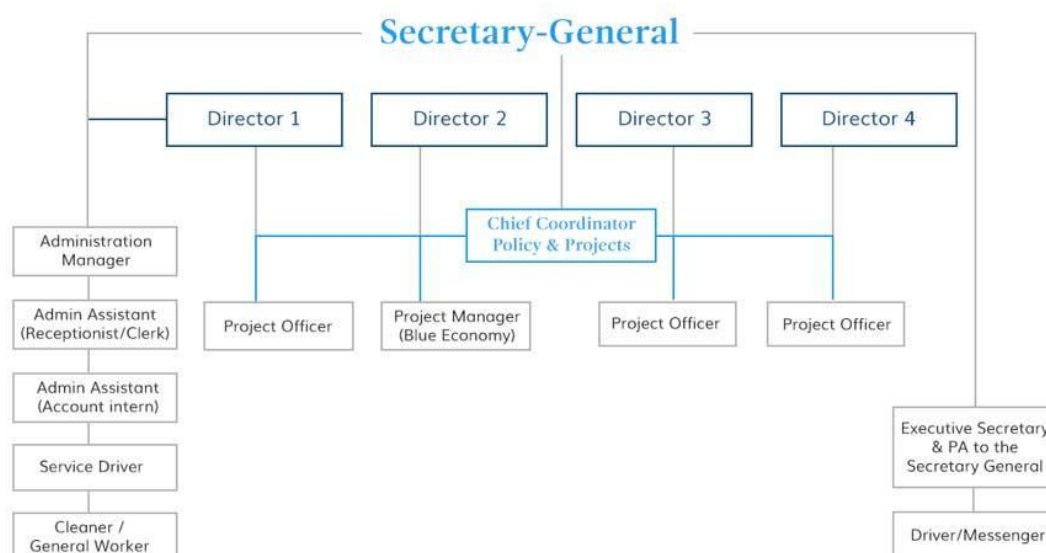
IORA kini memiliki 23 negara anggota yaitu Afrika Selatan, Mozambik, Tanzania, Kenya, Somalia, Saudi Arabia, Iran, Yaman, Oman, Komoro, Madagaskar, Seychelles, Mauritius, Maldives, India, Srilanka, Bangladesh, Perancis, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Australia. Dengan 10 negara mitra dialog di antaranya adalah Amerika Serikat, Britania Raya, Jerman, Italia, Mesir, Turki, Rusia, Republik Rakyat Cina, Korea Selatan, dan Jepang.

Sekretariat IORA berlokasi di Cyber City, Ebène, Mauritius dan dipimpin oleh seorang Sekretaris Jenderal dengan didukung oleh dua direktur dan staf pendukung lainnya. Sekretaris Jenderal memiliki masa jabatan 3 tahun dan tertuang di dalam

⁵² Teuku Rezasyah, "Indian Ocean Rim Association (IORA) As Strategic Factor In Shaping Indonesia's Imagined Community As An Archipelagic Country" 1:2 *AEGIS* (2017)

Butir 5.f.v *Charter and Rule of Procedures*, jabatan Sekretaris Jenderal dapat diperpanjang untuk satu periode berikutnya.⁵³

Sekretariat IORA bertanggung jawab atas tugas administratif. Namun, hak pengambilan keputusan sepenuhnya berada di tangan Ketua IORA dengan mempertimbangkan persetujuan dan dukungan seluruh negara anggota. Fungsi sekretariat IORA juga meliputi penyelenggaraan pertemuan, representasi dan promosi, pengumpulan dan penyebaran informasi, pemeliharaan arsip, registrasi dan penyimpanan dokumentasi dan bahan penelitian serta pengelolaan sumber daya.



Gambar 2.1 Struktur Kesekretariatan IORA

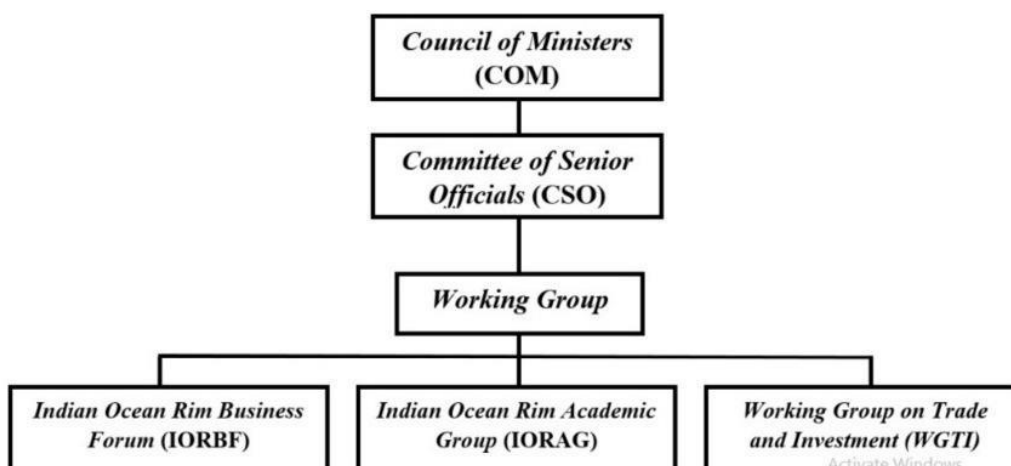
Saat ini Sekretaris Jenderal IORA adalah Duta Besar Salman Al Farisi dari Indonesia. Duta Besar Salman Al Farisi terpilih menjadi Sekretaris Jenderal IORA

⁵³ IORA “About Secretariat”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/secretariat/about-secretariat> [12/02/23]

periode 2022-2024 pada Pertemuan Tingkat Menteri di Dhaka, Bangladesh, pada 17 November 2021.

2.5.2. Struktur Keorganisasian IORA

IORA memiliki tiga bagian inti dalam struktur keorganisasian, yaitu *Council of Minister* (COM), *Committee of Senior Officials* (CSO), dan *Working Groups* yang terdiri dari *Indian Ocean Rim Business Forum* (IORBF), *Indian Ocean Rim Academic Group* (IORAG), dan *Working Group on Trade and Investment* (WGTI). Struktur ini diperlukan dalam pembagian kerja sama dan kepengurusan organisasi supaya dapat berjalan dengan efektif.⁵⁴



Gambar 3 Struktur Organisasi IORA

a. Council of Ministers (COM)

Badan eksekutif IORA terdiri dari menteri luar negeri yang bertemu pada pertemuan tahunan atau berdasarkan kesepakatan. COM bertugas untuk merumuskan kebijakan, meninjau perkembangan kerjasama, membuat keputusan mengenai bidang kerja sama baru, serta mendirikan Badan Fungsional atau Badan

⁵⁴ Pasal 5 Piagam IORA

Khusus (*Specialized Agencies*) apabila dianggap perlu dan keputusan tentang hal-hal lain yang umum lainnya.⁵⁵

Saat ini, COM telah membentuk 2 *Specialized Agencies* yang berafiliasi dengan IORA, yaitu :

1. *The Regional Centre for Science and Transfer of Technology (RCSTT)*

Didirikan dengan pada tahun 2008 untuk mempromosikan integrasi dan kerja sama regional antar negara-negara anggota dengan mendukung penelitian terapan, jaringan, transfer teknologi dan komersialisasi. RCSTT berkantor pusat di Tehran, Iran.

2. *The Fisheries Support Unit (FSU)*

Didirikan sesuai dengan keputusan pada Pertemuan COM pada tahun 2003 di Sri Lanka dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama di sektor perikanan IORA, pemanfaatan sumber daya perikanan yang lebih baik, pertukaran keahlian dan melakukan kegiatan penelitian bersama.⁵⁶

b. *Committee of Senior Officials (CSO)*

CSO terdiri dari para pejabat pemerintah senior dari negara-negara anggota yang bertemu paling tidak satu kali dalam satu tahun atau sebanyak yang diputuskan secara kolektif. CSO bertugas untuk mengawasi penerapan dari kebijakan yang ditetapkan oleh COM dan melakukan kerjasama dengan para *Working Group*

⁵⁵ IORA, "Council of Minister (COM)", diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/structures/council-of-ministers-com> [11/5/23]

⁵⁶ IORA, "Specialised Agencies and MOU's", diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/specialised-agencies-and-mous/specialised-agencies-and-mous> [11/5/2023]

(IORAG, IORBF, dan WGTI) dan kemudian bertemu kembali bersama dengan COM dan CSO pada kesepakatan bersama.⁵⁷

c. Working Groups

Working Groups merupakan forum resmi bagi para pebisnis, pedagang dan akademisi. Terdiri atas:

- ***Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF)***

IORBF merupakan forum perwakilan bisnis dan negosiator dari Negara Anggota IORA dan Mitra Wicara untuk memberikan masukan kepada para menteri dan pejabat IORA mengenai isu-isu bisnis dan upaya peningkatan perdagangan serta arus investasi regional di kawasan.⁵⁸

- ***Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG)***

IORAG ini didirikan sebagai pengakuan atas peran penting akademisi dalam organisasi regional. IORAG diposisikan sebagai sarana utama bagi para akademisi, universitas, *think tanks*, serta pusat-pusat ilmu pengetahuan dan teknologi untuk merumuskan rekomendasi kebijakan dan proyek kepada negara-negara anggota IORA.⁵⁹

⁵⁷ IORA, “Committee of Senior Officials (CSO)”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/structures/committee-of-senior-officials-cso> [11/5/23]

⁵⁸ IORA, “Indian Ocean Rim Business Forum (IORBF)”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-business-forum-iorbfi> [11/5/23]

⁵⁹ IORA, “Indian Ocean Rim Academic Group (IORAG)”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/indian-ocean-rim-academic-group-ioragi> [11/5/23]

- ***Working Group on Trade and Investment (WGTI)***

WGTI didirikan dengan tujuan untuk mengupayakan berbagai kemungkinan bagi negara-negara anggota IORA untuk bekerja sama dalam mendorong liberalisasi perdagangan guna menghilangkan hambatan terhadap arus barang, jasa, investasi dan teknologi yang lebih bebas dan lebih baik di kawasan Samudra Hindia ini.⁶⁰

- ***Working Group on Heads of Mission (WGHM)***

WGHM terdiri dari Kepala Misi Diplomatik Negara-negara Anggota IORA yang berkedudukan di Pretoria, Afrika Selatan. WGHM mengadakan pertemuan secara berkala untuk meninjau program kerja serta penyelesaian masalah yang ditugaskan khusus kepada WGHM oleh COM dan CSO.

d. Troika Keketuaan IORA

Struktur kepemimpinan kelompok dalam organisasi ini menganut konsep kepemimpinan tiga negara atau yang disebut dengan Troika. Komposisi dalam konsep ini adalah Ketua IORA yang sedang menjabat, ketua IORA periode sebelumnya, dan Wakil yang dalam hal ini adalah yang akan menjadi Ketua IORA yang akan menjabat pada periode berikutnya. Troika ini diamanatkan oleh Dewan Menteri untuk secara aktif melakukan pertemuan di sela-sela *Council of Ministers* (COM) dan *Committee of Senior Officials* (CSO) dengan tujuan meningkatkan koordinasi program kegiatan IORA.⁶¹

⁶⁰ IORA “Working Group on Trade and Investment (WGTI)”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/working-group-on-trade-investment-wgti> [11/5/23]

⁶¹ IORA, “Troika”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/structures/troika> [12/02/23]

Ketua IORA ditunjukkan Dewan Menteri IORA dari antara kandidat yang dicalonkan oleh negara-negara dengan sukarela. Untuk posisi wakil ketua IORA, posisi ini akan ditawarkan secara *open bidding* oleh sekretariat kepada seluruh negara anggota IORA dengan beberapa syarat yaitu apabila terdapat lebih dari satu perwakilan yang mengajukan diri, maka akan dilakukan pemilihan berdasarkan pada keputusan konsensus. Apabila pada pemilihan wakil ketua IORA tidak ada negara yang mengajukan diri, maka sama halnya dengan pemilihan ketua, dewan akan menunjuk berdasarkan pertimbangan geografis negara anggota.

Ketua IORA dan wakil ketua IORA serta ketua periode sebelumnya memiliki tugas untuk melaporkan kepada negara-negara anggota, mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan asosiasi, termasuk peninjauan kemajuan, pembentukan mekanisme tambahan, arahan kebijakan ke lembaga-lembaga IORA, dan penunjukan dan masa jabatan, mandat, tugas dan penghentian layanan Sekretaris Jenderal. Saat ini keketuaan IORA diduduki oleh negara Bangladesh dengan wakil ketua adalah negara Sri Lanka.

2.5.3. Tujuan IORA

IORA Charter atau Piagam IORA diadopsi pada pertemuan Menteri IORA yang pertama yang diadakan di Mauritius pada Maret 1997. Piagam ini mulai berlaku sejak tanggal adopsi oleh Dewan Menteri, yang akan didahului dengan penandatanganan piagam oleh semua negara anggota. Piagam ini dapat diamandemen setiap saat dengan persetujuan bersama dari negara anggota. Setiap

amandemen akan dibuat secara tertulis dan akan berlaku atas persetujuan Dewan Menteri.⁶²

Piagam IORA berisi tentang prinsip-prinsip dasar yaitu IORA akan memfasilitasi dan mempromosikan kerja sama ekonomi, mempersatukan antar aliansi, perwakilan pemerintah, bisnis dan akademisi negara anggota. IORA berupaya untuk membangun dan memperluas pemahaman dan kerja sama yang saling menguntungkan melalui pendekatan berbasis konsensus, evolusioner, dan non-intrusif. Dan poin-poin dari prinsip dasar tersebut adalah⁶³ :

1. Kerja sama dalam IORA akan didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan kedaulatan, integritas teritorial, kemerdekaan politik, tidak mencampuri urusan dalam negeri, hidup berdampingan secara damai dan saling menguntungkan;
2. Keanggotaan dalam IORA terbuka untuk semua negara berdaulat di kawasan ini yang dapat menerima dan bersedia untuk berkomitmen terhadap prinsip-prinsip dan tujuan organisasi yang tertulis dalam piagam;
3. Keputusan mengenai semua hal dan isu di semua tingkatan akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai kesepakatan;
4. Isu-isu bilateral dan hal-hal lain yang dapat menimbulkan kontroversi dan menjadi hambatan bagi kerja sama regional tidak termasuk dalam pembahasan;
5. Kerja sama dalam kerangka asosiasi ini tidak mengurangi hak dan kewajiban yang telah dilakukan secara tertulis oleh anggota dalam kerangka

⁶² IORA Charter

⁶³ Pasal 2 Piagam IORA

kerja sama ekonomi dan perdagangan lainnya dan tidak secara otomatis meluas ke anggota IORA. Kerja sama dalam asosiasi ini tidak menggantikan perjanjian lain, tetapi meningkatkan, melengkapi dan konsisten dengan komitmen bilateral, multilateral dan plurilateral;

6. Pendekatan berbasis anggota akan diikuti oleh negara anggota untuk mencapai tujuan dan sasaran asosiasi;
7. Promosi prinsip-prinsip tata kelola yang baik oleh negara-negara anggota akan memungkinkan kelancaran pelaksanaan program.

Piagam IORA juga mengatur mengenai tujuan dari organisasi ini. Tujuan-tujuan dari IORA, yakni⁶⁴:

1. Mempromosikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang di kawasan dan negara-negara anggota, serta menciptakan platform bersama bagi kerja sama ekonomi regional;
2. Fokus pada bidang-bidang kerja sama ekonomi yang memberikan peluang maksimal untuk mengembangkan kepentingan bersama dan menghasilkan keuntungan bersama;
3. Mengeksplorasi semua kemungkinan dan upaya untuk meliberalisasi perdagangan, menghilangkan atau mengurangi hambatan arus barang, jasa, investasi dan mengembangkan teknologi di kawasan ini;
4. meningkatkan interaksi antara perdagangan dan industri, lembaga akademik dan masyarakat negara anggota tanpa diskriminasi di antara negara-negara anggota dan tanpa mengurangi kewajiban dibawah pengaturan kerja sama ekonomi dan perdagangan regional lainnya;

⁶⁴ Pasal 3 Piagam IORA

5. Memperkuat kerja sama dan dialog diantara negara-negara anggota dan forum-forum internasional mengenai isu-isu ekonomi global, dan diharapkan dapat mengembangkan strategi bersama dan mengambil posisi bersama di forum-forum internasional mengenai isu-isu yang menjadi kepentingan bersama;
6. Mempromosikan kerja sama dalam pengembangan sumber daya manusia, khususnya melalui hubungan yang lebih erat antara lembaga pelatihan, universitas, dan lembaga khusus lainnya yang ada di negara anggota; dan
7. Menghidupkan kembali asosiasi dengan memajukan agenda prioritas yang diputuskan dalam Pertemuan Menteri di Bengaluru, India pada November 2011. Dimana di dalam pertemuan itu memberikan arah yang terfokus menuju perumusan kerja sama yang dinamis yang sejalan dengan penekanan global yang semakin meningkat pada keunggulan geostrategis yang unik pada lingkaran Samudra Hindia (*Indian Ocean Rim*).⁶⁵

2.5.4. Pedoman dan Prioritas Kerja Sama IORA

Mengenai keanggotaan IORA juga dijelaskan di dalam piagam IORA yaitu dalam Annex II dan yang ditekankan terkait hal ini dalam piagam IORA adalah yang **pertama**, mengenai negara-negara anggota, semua negara berdaulat di Lingkaran Samudra Hindia (*Indian Ocean Rim*) memenuhi syarat untuk menjadi anggota asosiasi. Negara-negara tersebut harus mematuhi prinsip dan tujuan yang diabadikan dalam Piagam IORA. Mengenai perluasan keanggotaan IORA, akan

⁶⁵ Daftar bidang kerja sama prioritas dan isu-isu lintas sektoral dapat dilihat dalam Annex I IORA Charter.

diputuskan oleh negara anggota.⁶⁶ Saat ini, IORA memiliki negara-negara anggota dengan total berjumlah 23 negara yang tersebar dalam beberapa kawasan yaitu Asia Pasifik, Timur Tengah dan termasuk Afrika yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Negara-negara tersebut adalah Afrika Selatan, Mozambik, Tanzania, Kenya, Somalia, Saudi Arabia, Iran, Yaman, Oman, Komoro, Madagaskar, Seychelles, Mauritius, Maldives, India, Sri Lanka, Bangladesh, Perancis, Thailand, Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Australia.⁶⁷

Kedua, mengenai Mitra Dialog dan Pengamat, negara yang menjadi mitra dialog atau mitra wicara adalah negara-negara berdaulat yang bukan merupakan anggota IORA tetapi memiliki kepentingan khusus dan/atau memiliki kapasitas untuk berkontribusi pada IORA untuk kepentingan bersama. Mitra wicara memberikan bantuan terhadap bidang transfer teknologi (*technology transfer*), permasalahan lingkungan (*environmental issues*), investasi (*the promotion of trade and investment*), kerjasama teknis (*technical cooperation*) dan bantuan untuk Dana Khusus (*assistance to the Special Fund*).

Piagam IORA (*IORA Charter*) dan Aturan Prosedur (*Rules of Procedure*) mengatur mengenai negara berdaulat yang hendak menjadi mitra wicara asosiasi. Negara berdaulat tersebut diharuskan untuk mengajukan permintaan resmi kepada *Chair of IORA* atau Sekretaris Jenderal IORA. Dalam hal ini, Dewan Menteri dapat memberikan status Mitra Wicara atau Pengamat ke negara lain atau organisasi yang dianggap memiliki kapasitas dan minat untuk berkontribusi pada IORA.⁶⁸ Negara-

⁶⁶ Pasal 4 Huruf (a) Piagam IORA

⁶⁷ Indian Ocean Rim Association, "Member state" (2017). Available online <http://www.iora.int/en/about/member-states>

⁶⁸ Pasal 4 Huruf (b) Piagam IORA

negara yang menjadi Mitra Wicara IORA saat ini berjumlah 10 negara yang diantaranya adalah: Amerika Serikat, Britania Raya, Jerman, Italia, Mesir, Turki, Rusia, Republik Rakyat Cina, Korea Selatan, dan Jepang.⁶⁹

Pada Pasal 7 IORA Mengatur mengenai *National Focal Point*, yakni: Setiap Negara Anggota IORA akan membentuk titik fokus nasional yang tepat bagi IORA untuk mengkoordinasikan dan memajukan pelaksanaan kegiatannya dan pencapaian tujuannya. Dan Mitra Dialog dan Pengamat akan menominasikan dan memperbarui *focal points* untuk berhubungan dengan asosiasi.⁷⁰

Sejak India menjadi Ketua IORA periode 2011-2013, IORA semakin memperkuat tekad untuk memperkuat kelembagaan dan kapasitas di dalam organisasi ini. India sebagai Ketua IORA pada saat itu merevitalisasi IORA selama kepemimpinannya dan bersama dengan negara-negara anggota lainnya mengidentifikasi 6 prioritas kerja sama dan dua area fokus isu lintas sektoral atas dasar untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan pembangunan yang seimbang di Wilayah Samudra Hindia.⁷¹ Keenam Prioritas Kerja Sama tersebut, yaitu: Keselamatan dan Keamanan Maritim (*Maritime Safety and Security*), Fasilitas Perdagangan dan Investasi (*Trade and Investment Facilitation*), Pengelolaan Perikanan (*Fisheries Management*), Manajemen Pengelolaan Resiko Bencana Alam (*Disaster Risk Management*), Kerja Sama Akademis, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (*Academic, Science and Technology Cooperation*), Pertukaran Kebudayaan dan

⁶⁹ IORA, "Dialogue Partners" diakses melalui <https://www.iora.int/en/about/dialogue-partners> [12/02/23]

⁷⁰ Pasal 7 Piagam IORA

⁷¹ Ludiro Madu, Urgensi Indian Ocean Rim Association (IORA) Dalam Diplomasi Maritim Indonesia, 2:2 *Intermestic: Journal of International Studies* (2018).

Pariwisata (*Tourism and Cultural Exchanges*). Dan menambahkan dua area Isu Lintas Sektor IORA pada pertemuan tingkat menteri di Perth, yaitu : Ekonomi Biru (*Blue Economy*), dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (*Women's Economic Empowerment*).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian hukum adalah kegiatan ilmiah dengan ditujukan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu dengan cara menganalisisnya.⁷² Dalam penelitian hukum, umumnya dikenal dua jenis penelitian, yaitu metode penelitian normatif dan empiris.⁷³

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode penelitian normatif (*normative legal research*) yaitu penelitian hukum yang dalam pelaksanaannya mengkaji sumber hukum internasional berupa perjanjian-perjanjian internasional yang terkait dengan *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam peranannya terhadap penguatan ekonomi negara anggotanya. Pada penulisan skripsi ini peneliti mengkaji pokok permasalahan yang berkaitan dengan peranan *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terhadap penguatan ekonomi negara anggota.

3.2. Pendekatan masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hukum untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih agar pembahasan

⁷² Abdulkadir Muhammad, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.50.

⁷³ Nitaria Angkasa, et.al, *Metode Penelitian Hukum Sebagai Suatu Pengantar*. Lampung: Laduny Alifatama, 2019, hlm. 6.

penelitian dapat terfokus pada permasalahan yang menjadi pokok penelitian, dalam ruang lingkup yang telah ditetapkan.⁷⁴

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. Pendekatan yuridis normatif merupakan pendekatan yang dilakukan melalui pengumpulan dan pengolahan data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, dokumen hukum lainnya, serta kajian-kajian terdahulu sebagai sumber bacaan dan referensi. Metode ini dipilih oleh penulis karena dapat membantu mendeskripsikan dan menjelaskan peran *Indian Ocean Rim Association (IORA)* dalam memperkuat perekonomian negara-negara anggotanya.⁷⁵

Dengan menggunakan pendekatan hukum yuridis normatif, penulis dapat menganalisis secara mendalam berbagai perjanjian internasional terkait IORA dan mengidentifikasi kontribusi IORA dalam penguatan ekonomi negara-negara anggota. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melukiskan gambaran lengkap tentang peran IORA dalam kerja sama ekonomi regional dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota.

3.3. Sumber Data, Pengumpulan Data, Pengolahan Data

3.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang difokuskan pada buku, literatur hukum, jurnal, dan dokumen hukum lainnya yang relevan dengan penelitian ini.⁷⁶ Jenis bahan hukum yang digunakan dalam

⁷⁴ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008, hlm.88.

⁷⁵ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram: Mataram University Press, 2020, hlm. 55.

⁷⁶ *Ibid*

penelitian ini yaitu bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier.

a. Bahan hukum primer yaitu bahan-bahan hukum yang mempunyai kekuatan hukum mengikat⁷⁷ yaitu:

1. perjanjian internasional,
2. hukum kebiasaan internasional,
3. prinsip-prinsip hukum umum,
4. IOR-ARC Charter
5. IORA Charter
6. IORA Action Plan 2017-2021
7. Bengaluru Communique 2011
8. Declaration of the Indian Ocean Rim Association on enhancing Blue Economy Cooperation for Sustainable Development in the Indian Ocean Region 2015
9. Jakarta Concord 2017
10. Jakarta Declaration on Blue Economy
11. Perth Communique 2013
12. Sana'a Communique 2010
13. The Dhaka Communique 2022
14. Vienna Convention on the Law of Treaties 1969.

b. Bahan hukum sekunder yaitu bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, terkait dengan peran *Indian Ocean Rim Association* (IORA) terhadap penguatan ekonomi negara anggota, seperti buku-buku

⁷⁷ Bahder Johan Nasution, *Loc.Cit.*

referensi tentang hukum organisasi internasional, hukum ekonomi internasional, jurnal hukum internasional, makalah serta karya tulis dari materi yang bersangkutan.

- c. Bahan hukum tersier terdiri atas Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris, maupun buku, majalah, dan surat kabar untuk melengkapi serta mendukung data penelitian.

3.3.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka adalah pengkajian informasi tertulis mengenai hukum yang berasal dari berbagai sumber dan dipublikasikan secara luas serta dibutuhkan dalam penelitian normatif. Metode ini akan dilakukan dengan melakukan kajian terhadap data dalam bentuk tulisan secara hukum melalui langkah-langkah kegiatan dengan membaca, menelaah, membuat catatan, dan kutipan peraturan perundang-undangan dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji.⁷⁸ Dengan demikian, penelitian kepustakaan akan memberikan landasan yang kokoh untuk menganalisis dan menjelaskan peran *Indian Ocean Rim Association* (IORA) dalam memperkuat perekonomian negara-negara anggotanya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang sah dan terpercaya.

3.3.3. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengelompokkan ataupun menyusun data yang telah dikumpulkan agar dapat dibaca dan diinterpretasikan. Pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan

⁷⁸ Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Unpam Press, 2018, hlm. 139–140.

sebelum data tersebut dianalisis dan setelah data tersebut dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu pertama, menulis ulang bahan hukum yang telah dihasilkan; kedua, memilih dan mengklasifikasikan bahan hukum yang relevan dengan penelitian; dan ketiga, membuat deskripsi penelitian berdasarkan hasil pengolahan data tersebut. Dengan demikian, proses pengolahan data akan memastikan data yang telah dikumpulkan dapat digunakan dengan tepat dan akurat dalam analisis dan penulisan penelitian ini.⁷⁹

3.4. Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah analisis kualitatif, dimana setiap butir data yang terkumpul diberi makna dengan cara mendeskripsikan atau memahami hasil penelitian secara tepat. Kesimpulan konklusif dapat ditarik dari definisi ini untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penulisan.

⁷⁹ *Ibid.* hlm. 158.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. IORA telah berperan dalam penguatan ekonomi negara-negara anggotanya melalui berbagai inisiatif dan kerja sama yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mencapai tujuannya yang tertulis pada IORA Charter. Sebagai organisasi regional yang berfokus pada kerja sama di wilayah Samudra Hindia, IORA telah mencapai beberapa pencapaian yang dapat dikatakan sukses dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya seperti pada sektor kerja sama ekonomi, perdagangan dan investasi IORA telah memfasilitasi peningkatan kerja sama ekonomi dan perdagangan antar negara-negara anggotanya melalui dialog dan forum bisnis, mempromosikan investasi, perdagangan bebas, akses pasar yang lebih baik bagi negara-negara anggotanya. Pada sektor pengembangan pariwisata, IORA telah mempromosikan kerja sama bagi bidang ini melalui pertukaran pengalaman, pelatihan, dan membantu negara-negara anggota dalam mengembangkan potensi wisata alam, budaya, dan maritim mereka. Pada sektor pengelolaan sumber daya laut dan pengembangan ekonomi biru, IORA menyediakan wadah bagi negara-negara anggota IORA untuk bekerja sama dalam pengelolaan perikanan yang berkelanjutan, pengembangan energi laut terbarukan, dan

peningkatan ekonomi berbasis pesisir. Dan pada sektor peningkatan konektivitas dan infrastruktur, IORA telah bekerja sama dengan lembaga keuangan internasional dan mitra regional untuk mendukung pembangunan pelabuhan, transportasi, energi dan telekomunikasi.

5.2. Saran

Hendaknya IORA sebagai organisasi regional yang berfokus pada kerja sama di wilayah Samudra Hindia, melakukan percepatan dalam penguatan fungsi dan peranannya karena memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di wilayah Samudra Hindia. Untuk mencapai tujuan ini, IORA perlu memperkuat hubungan antara negara anggotanya, lembaga-lembaga internal, dan kerja sama dengan organisasi lain yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan komunikasi, memperkuat forum pertemuan dan konferensi, serta mensosialisasikan kegiatan yang mendukung program, prioritas kerja, dan isu lintas sektoral IORA. Selain itu, pengembangan kegiatan pelaksanaan dalam bidang prioritas kerja dan isu lintas sektoral juga diperlukan agar IORA semakin relevan dengan perkembangan zaman. Dengan upaya-upaya ini, peran IORA dalam memperkuat ekonomi negara-negara anggotanya di wilayah Samudra Hindia akan semakin meningkat, dan kerjasama regional akan semakin kuat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan berdaya saing di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpers, Edward A, *The Indian Ocean in World History*, Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Angkasa, Nitaria, et.al, *Metode Penelitian Hukum Sebagai Suatu Pengantar*. Lampung: Laduny Alifatama, 2019.
- Attri and Bohler-Mulleris, *The Blue Economy Handbook; Government of Indonesia, Center of Policy Analysis and Development Agency on Asia Pacific and Africa Regions, Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, The Prospect of IORA Comprehensive Economic Partnership Agreement*, Jakarta: Center of Policy Analysis and Development Agency on Asia Pacific and Africa Regions, 2017.
- Bachtiar, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Unpam Press, 2018.
- Bennett, LeRoy, *International organizations : principles and issues*, New Jersey : Prentice-Hall, 1991.
- Bowett, D.W., *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 1995.
- Effendy, Jonaedy, Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, Prenadamedia Group, 2016.
- Haryomataram, *Pengantar Hukum Internasional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- K.V. Bhagirath, *Maritime and Safety Security and Development of the Indian Ocean Rim Association (IORA)*, Singapore: National University of Singapore, 2018.
- Khalid, Zaki, *A Historical Analysis of IORA: Building a Case for Pakistan's Membership*, Centre For Strategic and Contemporary Research, 2022.
- Kusumaatmadja, Mochtar, *Pengantar Hukum Internasional Buku 1 Bagian Umum*, Bandung: Rossda Offset, 1982.
- Larik, J. et.al, *Blue Growth and Sustainable Development in Indian Ocean Governance*, The Hague Institute for Global Justice Policy Brief, 2017.
- Mauna, Boer, *Hukum Internasional: Pengertian, Peranan dan Fungsi Dalam Era Dinamika Global*, PT Alumni, 2005.
- May Rudi, *Teuku Administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung: PT. Refika Aditama, 1998.

- Michel, David and Russell Sticklor, *Indian Ocean Rising: Maritime Security and Policy Challenges*, Washington: Stimson, 2012
- Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, Mataram: Mataram University Press, 2020.
- Muhammad, Abdulkadir, *Metode Penelitian Hukum*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Nasution, Bahder Johan, *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Oppenheim, L., *International Law*, London: Longman, hlm: 877.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sefriani, *Hukum Internasional Suatu Pengantar*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- Sefriani, *Peran Hukum Internasional Dalam Hubungan Internasional Kontemporer*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Shaw, Malcolm N., *International Law*, Cambridge: Cambridge University Press, 2008.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm:123
- Starke J.G, *Introduction to International Law*, London: Butter Worth, 1977.
- Sudarsono, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Suryokusumo, Sumaryo, *Studi Kasus Hukum Organisasi Internasional*, Bandung: Alumni, 1993.
- Suryokusumo, Sumaryo, *Hukum Organisasi Internasional*, Jakarta : UI-Press, 1990.
- Suryokusumo, Sumaryo, *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*, PT Tatanusa, Jakarta, 2007.
- UNCTAD, *Selected Sustainable Development Trends In The Least Developed Countries 2018*, Geneva: 2018.
- W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Eresso, 1998, hlm: 135.
- Widyawati, Astari Dewi, Skripsi: “Kepemimpinan Indonesia di Indian Ocean Rim Association (IORA) Dalam Mendukung Kebijakan Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia”, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016)
- Bueger, Christian, “What is Maritime Security”, vol.3 *Marine Policy*, 2015.

- Campbell, Gwyn R and Mario Scerri, “The Prospect for an Indian Ocean Rim (IOR) Economic Association”, 2:2 *South African Journal of International Affairs*, 2015.
- Cornelesz, Ade Tiara Puteri, “Kedudukan Organisasi Internasional Sebagai Wadah Kerjasama Antar Negara Menurut Kajian Hukum Internasional”, 6:6 *Jurnal Lex Et Societatis*, Universitas Sam Ratulangi, 2018.
- D. Zeller, et.al, “Trends in Indian Ocean marine fisheries since 1950: synthesis of reconstructed catch and effort data” 74:4 *Marine and Fresh Water Research*, 2023
- JIORS Journal of Indian Ocean Rim Studies, 2:1 (special issue on Indo-Pacific), 2019.
- Madu, Ludiro, Urgensi Indian Ocean Rim Association (IORA) Dalam Diplomasi Maritim Indonesia, 2:2 *Intermestic: Journal of International Studies*, 2018.
- Mathur, Somya and Badri G. Narayanan, “Analysis of Trade Liberalization of the Blue Economy in Indian Ocean Rim Association”, 3:1 *Journal of Indian Ocean Rim Studies*, hlm 76 (2020)
- Mokshanand Dowarkasing and Ranjeet Bhagooli, “Mainstreaming the SDGs within the IORA Member States: A Green New Deal”, 3:2 *Journal of Indian Ocean Rim Studies*, 2020.
- Mulyana, Imam dan Irawati Handayani, “Peran Organisasi Regional Dalam Pemeliharaan Perdamaian dan Keamanan Nasional”, 3:2 *Jurnal Cita Hukum* , 2015.
- Ogutu, Moses Onyango, “The Indian Ocean Rim Association: Lesson from this regional cooperation model”, 28:1, *South African Journal of International Affairs*, 71-92 (2021)
- Potgieter, Thean, “Maritime Security in the Indian Ocean: strategic setting and features”, No.236 *Institute for Security Studies Paper*, 2012.
- Puspita, Natalia Yeti, “Kewenangan Hukum ASEAN dalam Membuat Perjanjian Internasional Dengan Pihak Eksternal Berdasarkan Piagam ASEAN”, 4:3 *Yustisia*, 2015.
- Rezasyah, Teuku, “Indian Ocean Rim Association (IORA) As Strategic Factor In Shaping Indonesia’s Imagined Community As An Archipelagic Country” 1:2 *AEGIS*, 2017.
- Bengaluru Communique 2011
- Declaration of the Indian Ocean Rim Association on enhancing Blue Economy Cooperation for Sustainable Development in the Indian Ocean Region 2015

Indian Ocean Rim Association Charter

IORA Action Plan 2017-2021

IOR-ARC Charter

Jakarta Concord 2017

Jakarta Declaration on Blue Economy

Perth Communique 2013

Sana'a Communique 2010

The Dhaka Communique 2022

Vienna Convention on the Law of Treaties 1969.

13th Meeting of the Council of Ministers of the Indian Ocean Rim Association
Perth Communique, diakses melalui
https://www.iora.int/media/8251/perth_communique_2013.pdf [07/02/23]

Asia Times. 2022. "Potential role of IORA in changing international context",
diakses melalui <https://asiatimes.com/2022/01/potential-role-of-iora-in-a-changing-international-context/>, pada [8/6/23]

ClearIAS, "IORA: Indian Ocean Rim Association" diakses melalui
<https://www.clearias.com/iora/> [07/02/23]

Darshana M Baruah. 2021. "What is Happening in the Indian Ocean?", diakses
melalui <https://carnegieendowment.org/2021/03/03/what-is-happening-in-indian-ocean-pub-83948> [07/02/23]

Declaration Of The Indian Ocean Rim Association On The Principles For Peaceful,
Productive And Sustainable Use Of The Indian Ocean And Its Resources,
diakses melalui <https://www.iora.int/media/8210/iora-declaration-peaceprodsustuseindian-oceanresour-com2013.pdf> [11/02/23]

Department: International Relations and Cooperation Republic of South Africa,
"Indian Ocean Rim Association (IORA) diakses melalui
<http://www.dirco.gov.za/foreign/Multilateral/inter/iorarc.htm> [07/02/23]

Indian Ocean Rim Association, "About IORA", diakses melalui
<https://www.iora.int/en/about/about-iora> [07/02/23].

Indian Ocean Rim Association, "Member state", Diakses melalui
<http://www.iora.int/en/about/member-states> [02/02/23]

Indian Ocean Rim Association, "Priorities & Focus Areas", diakses melalui
<https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/overview> [07/02/23]

- Indian Ocean Rim Association, “Specialised Agencies and MOU’s” diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/specialised-agencies-and-mous/specialised-agencies-and-mous> [11/05/23]
- Indian Ocean Rim Assosiation , “Working Group on Trade and Investment (WGTI)”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/mechanisms/working-group-on-trade-investment-wgti> [07/02/23]
- Indian Ocean, September,22,2022. Diakses melalui <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/285876/Indian-Ocean> [09/02/23]
- IORA “About Secretariat”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/secretariat/about-secretariat> [12/02/23]
- IORA Economic Declaration, diakses melalui <https://www.iora.int/media/8212/iora-economic-declaration.pdf> [11/02/23]
- IORA Maritime Cooperation Declaration, diakses melalui <https://www.iora.int/media/8209/iora-maritime-declaration.pdf> [11/02/23]
- IORA, “1st IORA Expert Group Meeting on Academic, Science and Technology Cooperation”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/events-media-news/events/priorities-focusareas/academic-science-and-technology/2019/1st-iora-expert-group-meeting-on-academic-scienceand-technology-cooperation>. [12/02/23]
- IORA, “Academic, Science and Technology Cooperation”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/academic-science-and-technology-cooperation> [12/02/23]
- IORA, “Dialogue Partners” diakses melalui <https://www.iora.int/en/about/dialogue-partners> [12/02/23]
- IORA, “Disaster Risk Management” diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/disaster-risk-management> [12/02/23]
- IORA, “Fisheries Management” diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/fisheries-management> [11/02/23].
- IORA, “Maritime Safety and Security” diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/maritime-safety-and-security> [11/02/23]
- IORA, “The Indian Ocean Dialogue (IOD)” diakses melalui <https://www.iora.int/en/flagship-projects/the-indian-ocean-dialogue> [22/02/23]

- IORA, “The IORA Sustainable Development Programm (ISDP)” diakses melalui <https://www.iora.int/en/flagship-projects/the-iora-sustainable-development-program-isdp> [22/02/23]
- IORA, “The IORA-Nelson Mandela Be The Legacy Programme” diakses melalui <https://www.iora.int/en/flagship-projects/the-iora-nelson-mandela-be-the-legacy-programme> [22/02/23]
- IORA, “The IORA-UN Women Women’s Economic Empowerment Project” diakses melalui <https://www.iora.int/en/flagship-projects/the-iora-un-women-women-s-economic-empowerment-project> [22/02/23]
- IORA, “The Somalia and Yemen Development Program (SYDP)” diakses melalui <https://www.iora.int/en/flagship-projects/somalia-and-yemen-development-program> [22/02/23]
- IORA, “Trade and Investment Facilitation” diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/trade-and-investment-facilitation>
- IORA, “Troika”, diakses melalui <https://www.iora.int/en/structures-mechanisms/structures/troika> [12/02/23]
- IORA, “Women’s Economic Empowerment” diakses melalui <https://www.iora.int/en/priorities-focus-areas/womens-economic-empowerment> [12/02/23]
- Law Career Development Center Fakultas Hukum UGM, “Organisasi Internasional”, diakses melalui <https://lcdc.law.ugm.ac.id/profesi-hukum/organisasi-internasional/> [09/02/23]
- Pusat dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementerian Luar Negeri, “Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017 : Peluang dan Tantangan,” diakses melalui <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBLl1AzSzIlMjBBU1BBU0FGLzEyX0luZG9uZXNpYV9kYW5fSW5kaWFuX09jZWFuX1JpbV9Bc3NvY2lhdGlvbi5wZGY=> [07/02/23]
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik dan Afrika Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Kementerian Luar Negeri Indonesia, “Indonesia dan Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015-2017: Peluang dan Tantangan” (2014). Diakses melalui <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUFBLl1AzSzIlMjBBU1BBU0FGLzEyX0luZG9uZXNpYV9kYW5fSW5kaWFuX09jZWFuX1JpbV9Bc3NvY2lhdGlvbi5wZGY=> [09/02/23]

Relief Web, “Yemen Country Economic Memorandum: Glimmers of Hope in Dark Times-2023”, 2023, diakses melalui <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-country-economic-memorandum-glimmers-hope-dark-times-2023-enar#:~:text=The%20compounded%20shocks%20of%20the,percent%20between%202011%20and%202022.> [16/7/2023]

Report Of The 3rd Meeting Of The Council Of Minister, diakses melalui https://www.iora.int/media/8179/com_speech_2001.pdf [10/02/23].

Statement by H.E. Mr. Ali Alatas Minister for Foreign Affairs Republic of Indonesia, diakses melalui https://www.iora.int/media/8246/speech_he_mr_ali_alatas_indonesia.pdf [07/02/23]

The World Factbook, “Indian Ocean”, diakses melalui <https://www.cia.gov/the-world-factbook/oceans/indian-ocean/> [16/02/23]